

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk

LAPORAN KEUANGAN/FINANCIAL STATEMENTS

**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2025 DAN
2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024/
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED JUNE 30, 2025 AND 2024
(UNAUDITED) AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN – Untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit) dan tahun yang berakhir 31 Desember 2024		FINANCIAL STATEMENTS - For six months period ended June 30, 2025 and 2024 (Unaudited) and year ended December 31, 2024
Laporan Posisi Keuangan	1	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	4	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	5	Statement of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan	6	Notes to Financial Statements
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN - Rasio-Rasio Keuangan Otoritas Jasa Keuangan	98	SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION - Financial Ratio of Financial Services Authority

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
 KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
 30 JUNI 2025**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
 RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
 FINANCIAL STATEMENT FOR THE YEAR ENDED
 JUNE 30, 2025**

PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk

PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ We, the undersigned:

- | | |
|---|--|
| 1. Nama/ Name | : Konosuke Mizuta |
| Alamat kantor/ Office address | : Menara Astra Lantai 32, Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 5-6, Jakarta 10220 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID card | : Veranda Private Villa Unit O. Jl. H Saidi I No 57A RT. 14 RW. 07, Kelurahan Cipete Utara Kecamatan Kebayoran Baru. Jakarta Selatan |
| Nomor telepon/ Phone number | : (021) 50851848 |
| Jabatan/ Position | : Direktur Utama/ President Director |
| 2. Nama/ Name | : Kenjiro Sawada |
| Alamat kantor/ Office address | : Menara Astra Lantai 32, Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 5-6, Jakarta 10220 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID card | : Apartemen Plaza Senayan, Unit B#041 Lt. 4 Jl. Tinju No. 1, Gelora Bung Karno, Tanah Abang Jakarta Pusat |
| Nomor telepon/ Phone number | : (021) 50851848 |
| Jabatan/ Position | : Direktur/ Director |

Menyatakan bahwa/ State that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2025; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk's financial statements for the year ended June 30, 2025; |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 Juli 2025 / July 29, 2025



Konosuke Mizuta
 Direktur Utama/President Director

Kenjiro Sawada
 Direktur/Director

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2024

	Catatan/ Notes	30 Juni 2025/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember 2024/ Desember 31, 2024 Rp'000
ASET			
Kas dan setara kas	5		
Pihak berelasi	33	7,042,097	5,687,837
Pihak ketiga		18,096,424	34,969,863
Piutang Pembiayaan Konsumen - setelah			
dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian			
sebesar Rp 89.810.074 pada			
30 Juni 2025 (31 Desember 2024:			
Rp 56.000.586)	6	1,958,210,331	2,081,769,148
Piutang Sewa Pembiayaan - setelah			
dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian			
sebesar Rp 76.537.915 pada			
30 Juni 2025 (31 Desember 2024:			
Rp 76.451.006)	7	878,108,757	879,800,794
Piutang lain-lain - bersih	8		
Pihak berelasi	33	1,344,001	2,652,802
Pihak ketiga		110,903,249	94,572,910
Biaya dibayar di muka	9		
Pihak ketiga		7,915,102	2,949,220
Aset pajak tangguhan	19	14,207,919	15,758,424
Aset hak-guna - bersih	10	26,767,916	29,344,088
Aset tetap - bersih	11	44,143,737	48,322,103
Aset derivatif	12	312,774	3,767,652
Aset lain-lain	13		
Pihak berelasi	33	35,675	73,175
Pihak ketiga		10,347,322	10,855,060
JUMLAH ASET		<u>3,077,435,304</u>	<u>3,210,523,076</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

ASSETS	
Cash and cash equivalents	
Related parties	
Third parties	
Consumer financing receivables - net	
of allowance for expected credit losses of	
Rp 89,810,074 at June 30, 2025	
(December 31, 2024:	
Rp 56,000,586)	
Finance lease receivables - net	
of allowance for expected credit losses of	
Rp 76,537,915 at June 30, 2025	
(December 31, 2024:	
Rp 76,451,006)	
Other receivables - net	
Related parties	
Third parties	
Prepaid expenses	
Third parties	
Deferred tax assets	
Right-of-use assets - net	
Property and equipment - net	
Derivative assets	
Other assets	
Related parties	
Third parties	
TOTAL ASSETS	

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024
(LANJUTAN)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2024
(CONTINUE)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2025/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember 2024/ Desember 31, 2024 Rp'000
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang bank	14		
Pihak berelasi	33	1,661,562,580	1,864,742,184
Pihak ketiga		568,246,881	482,675,377
Utang usaha	15	7,251,464	4,490,658
Utang lain-lain	16		
Pihak ketiga		51,518,650	58,225,524
Biaya masih harus dibayar	17		
Pihak berelasi	33	3,486,186	937,028
Pihak ketiga		3,707,000	8,424,336
Utang pajak	18	1,252,522	751,117
Liabilitas Sewa	20	23,137,218	24,620,644
Liabilitas imbalan pasca-kerja	21	21,425,302	21,660,141
Jumlah Liabilitas		2,341,587,803	2,466,527,009
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham			
Modal dasar - 10.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			
5.687.353.997 saham pada 30 Juni 2025			
dan 31 Desember 2024	22	568,735,400	568,735,400
Tambahan modal disetor	23	97,585,106	97,585,106
Komponen ekuitas lain	12,21	(4,324,744)	(3,867,512)
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	22	1,800,000	1,800,000
Belum ditentukan penggunaannya		72,051,739	79,743,073
Jumlah Ekuitas		735,847,501	743,996,067
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3,077,435,304	3,210,523,076

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

LIABILITIES AND EQUITY

LIABILITIES

Bank loans
Related parties
Third parties
Trade payables
Other payables
Third parties
Accrued expenses
Related parties
Third parties
Taxes payables
Lease liabilities
Post-employment benefits liabilities
Total Liabilities

EQUITY

Share Capital - par value Rp 100 (in full Rupiah)
Rp 100 (in full Rupiah) per share
Authorized capital - 10,000,000,000 shares
Issued and fully paid - 5,687,353,997
shares as of June 30, 2025
and December 31, 2024
Additional paid in capital - net
Other equity components
Retained earnings
Appropriated
Unappropriated
Total Equity

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)**

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
**FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2025/ June 30, 2025 Rp'000	30 Juni 2024/ June 30, 2024 Rp'000	
PENDAPATAN				INCOME
Pembiayaan Konsumen	24	154,726,623	156,751,755	Consumer financing
Sewa Pembiayaan	25	34,942,408	31,309,275	Finance leases
Administrasi dan provisi	26	19,170,248	27,681,816	Administration and provision
Penalti	27	10,125,377	9,336,422	Penalty
Bunga		266,295	242,686	Interest
Pendapatan lain-lain	28	4,466,837	4,510,668	Other income
Jumlah Pendapatan		223,697,788	229,832,622	Total Income
BEBAN				EXPENSES
Bunga dan Keuangan	29	(68,606,947)	(63,640,607)	Interest and financing charges
Kepegawaian	30	(66,502,083)	(61,876,895)	Personnel
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(66,662,860)	(50,419,417)	Provision for impairment losses
Umum dan administrasi	31	(27,937,763)	(37,410,686)	General and administrative
Beban lain-lain		-	(447,074)	Other expenses
Jumlah Beban		(229,709,653)	(213,794,679)	Total Expenses
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(6,011,865)	16,037,943	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX
Kini		-	-	Current tax
Tangguhan	19	(1,679,469)	(171,095)	Deferred tax
Beban Pajak Penghasilan		(1,679,469)	(171,095)	Income Tax Expense
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN		(7,691,334)	15,866,848	NET PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi :				Item that will be reclassified to profit or loss
rugi dari lindung Nilai arus kas	12	(586,195)	(1,516,296)	loss from cash Flow Hedge
Pajak penghasilan terkait	19	128,963	333,585	Income tax related
Jumlah		(457,232)	(1,182,711)	Total
Jumlah Rugi Komprehensif Lain		(457,232)	(1,182,711)	Total Other Comprehensive Loss
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN		(8,148,566)	14,684,137	TOTAL OTHER COMPREHENSIF INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	32	(1.35)	2.79	BASIC EARNING (LOSS) PER SHARE (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Komponen Ekuitas Lainnya Other equity components		Saldo Laba		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
			Kerugian Aktuarial (Catatan 21) Loss on Actuarial (Note 21)	Lindung Nilai Arus Kas (Catatan 12) Cash Flows Hedge (Note 12)	Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo 1 Januari 2024	568,735,400	97,585,106	(1,492,907)	1,958,501	1,500,000	82,198,738	750,484,838	Balance as of January 1, 2024
Pencadangan saldo laba	-	-	-	-	300,000	(300,000)	-	General reserve
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	15,866,848	15,866,848	Profit for the period
Rugi komprehensif lain	-	-	-	(1,182,711)	-	-	(1,182,711)	Other comprehensive loss
Saldo 30 Juni 2024	568,735,400	97,585,106	(1,492,907)	775,790	1,800,000	97,765,586	765,168,975	Balance as of June 30, 2024
Saldo 1 Januari 2025	568,735,400	97,585,106	(4,165,618)	298,106	1,800,000	79,743,073	743,996,067	Balance as of January 1, 2025
Rugi bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	(7,691,334)	(7,691,334)	Loss for the period
Rugi komprehensif lain	-	-	-	(457,232)	-	-	(457,232)	Other comprehensive Loss
Saldo 30 Juni 2025	568,735,400	97,585,106	(4,165,618)	(159,126)	1,800,000	72,051,739	735,847,501	Balance as of June 30, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2025/ June 30, 2025 Rp'000	30 Juni 2024/ June 30, 2024 Rp'000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan		1,008,075,236	1,072,576,867	Cash receipts from consumer financing and finance lease
Penerimaan kas sehubungan dengan kerjasama Penerusan pinjaman		2,418,109	-	Cash receipt in connection with loan channeling
Penerimaan operasional lainnya		14,722,484	3,051,147	Other operating received
Penerimaan bunga		266,295	242,686	Interest received
Pembayaran kas untuk:				Cash paid for:
Pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan		(758,915,396)	(1,173,266,692)	Consumer financing and finance lease
Beban operasional		(95,292,292)	(86,605,727)	Operational expenses
Pembayaran operasional lainnya		(512,447)	(5,683,067)	Payment for other operating activities
Pembayaran bunga		(65,988,692)	(62,859,326)	Payment of interest
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi		<u>104,773,297</u>	<u>(252,544,112)</u>	Net Cash Flows Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	11	153	237,286	Proceed from sale of property, plant and equipments
Perolehan aset tetap	11	<u>(1,201,104)</u>	<u>(4,451,681)</u>	Acquisition of property, plant and equipments
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(1,200,951)</u>	<u>(4,214,395)</u>	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	14	291,446,524	490,856,000	Receipts of bank loans
Pembayaran utang bank	14	(409,054,624)	(242,330,540)	Payments for bank loans
Pembayaran Pendanaan Lainnya		<u>(1,483,425)</u>	<u>(1,251,202)</u>	Other funding payments
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		<u>(119,091,525)</u>	<u>247,274,258</u>	Net Cash Flows Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS				NET DECREASE IN CASH
DAN SETARA KAS		(15,519,179)	(9,484,249)	AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	5	<u>40,657,700</u>	<u>50,361,202</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	5	<u><u>25,138,521</u></u>	<u><u>40,876,953</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Maxima Perdana Finance berdasarkan Akta No. 43 tanggal 21 Juli 1993 dari Sri Nanning, SH., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-11503.HT.01.01.Th.93 tanggal 29 Oktober 1993 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 88 tanggal 4 November 1994, Tambahan No. 8832. Perusahaan telah melakukan perubahan nama beberapa kali, terakhir dari PT Verena Multi Finance Tbk menjadi PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Verena Multi Finance Tbk No. 8 tanggal 19 September 2022 dari Fathiah Helmi, SH Notaris di Jakarta. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan, masing-masing dengan surat No AHU-0068946.AH.01.02. TAHUN 2022 tanggal 24 September 2022 dan Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. KEP-806/NB.11/2022 tanggal 12 Desember 2022.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir adalah sebagaimana tersebut dalam Akta No. 8 tanggal 19 September 2022 dari Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0068946.AH.01.02.Tahun 2022 Tanggal 24 September 2022 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan meliputi usaha pembiayaan:

- a. Pembiayaan investasi
- b. Pembiayaan modal kerja
- c. Pembiayaan multiguna
- d. Kegiatan Usaha Pembiayaan Lain Berdasarkan Persetujuan OJK.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk (the "Company") was established under the name of PT Maxima Perdana Finance based on Deed No. 43 dated July 21, 1993 from Sri Nanning, SH., Notary in Jakarta. The Deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-11503.HT.01.01.Th.93 dated October 29, 1993, and was published in Supplement No. 8832 of State Gazette of the Republic of Indonesia No. 88 dated November 4, 1994. The Company has changed its name several times, the latest from PT Verena Multi Finance Tbk to become PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk based on the Deed of Shareholders' Extraordinary Meeting of PT Verena Multi Finance Tbk No. 8 dated September 19, 2022 from Fathiah Helmi, SH Notary in Jakarta. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as well as the Financial Services Authority, in letter No. AHU-0068946.AH.01.02 YEAR 2022 dated September 24, 2022 and Copy of Decision of Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) No. KEP-806/NB.11/2022 dated December 12, 2022, respectively.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment to the Company's Articles of Association is as stated in Deed No. 8 dated September 19, 2022 from Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, have received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-0068946.AH.01.02. Year 2022 dated September 24, 2022 concerning Approval of Amendments to the Limited Liability Company Articles of Association.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company comprises of financing activities:

- a. Investment financing
- b. Working capital financing
- c. Multipurpose financing
- d. Other Financing Business Activities Based on Approval from OJK.

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)**

Selain kegiatan usaha utama di atas, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha pendukung untuk melakukan sewa operasi (*operating lease*) dan/atau kegiatan berbasis imbal jasa (*fee*) sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.

Perusahaan, dengan nama sebelumnya, PT Maxima Perdana Finance, memperoleh izin usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 994/KMK.017/1993 tanggal 30 Desember 1993. Perusahaan mulai beroperasi pada tanggal 21 Juni 2003, dengan izin usaha berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-161/KM.6/2004 tanggal 4 Mei 2004 Jo. No. KEP-654/KM.10/2010 tanggal 9 Desember 2010 Jo. Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. KEP-806/NB.11/2022 tanggal 12 Desember 2022.

Saat ini, Perusahaan menjalankan usaha utamanya dibidang pembiayaan konsumen dan aktivitas sewa pembiayaan dan mempunyai 31 (tiga puluh satu) Kantor Cabang yang terletak di kota Bandar Lampung, Balikpapan, Bandung, Banjarmasin, Bekasi, Bogor, Cimahi, Cikarang, Denpasar, Depok, Jakarta, Jambi, Kediri, Lamongan, Makassar, Malang, Medan, Palembang, Pekanbaru, Pontianak, Samarinda, Semarang, Surabaya, Surakarta, Tangerang dan Yogyakarta. Kantor Pusat Perusahaan beralamat di Menara Astra Lantai 32, Jl Jenderal Sudirman Kavling 5-6, Jakarta Pusat 10220.

Perusahaan berada dalam pengendalian Mizuho Leasing Co., Ltd. (dahulu IBJ Leasing, Co., Ltd.) Jepang.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 57 tanggal 23 Juni 2025 dari Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan telah diterima dan dicatat dalam sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Republik Indonesia No. AHU-AH.01.09-0306345 tanggal 03 Juli 2025 dan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 berdasarkan

In addition to the above main business activities, the Company can carry out supporting business activities to perform operating leases and/or fee-based activities as long as the Company does not violate the laws and regulations in the financial services sector.

The Company, under its former name of PT Maxima Perdana Finance, obtained its license to operate as a financing company from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. 994/KMK.017/1993 dated December 30, 1993. The Company started operating on June 21, 2003 with operating license based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP-161/KM.6/2004 dated May 4, 2004 Jo. No. KEP-654/KM.10/2010 dated December 9, 2010 Jo. Copy of Decision of Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) No. KEP-806/NB.11/2022 dated December 12, 2022.

Currently, the Company is engaged in consumer financing and finance lease activities and has 31 (thirty-one) Branch Offices located in the city of Bandar Lampung, Balikpapan, Bandung, Banjarmasin, Bekasi, Bogor, Cimahi, Cikarang, Denpasar, Depok, Jakarta, Jambi, Kediri, Lamongan, Makassar, Malang, Medan, Palembang, Pekanbaru, Pontianak, Samarinda, Semarang, Surabaya, Surakarta, Tangerang, and Yogyakarta. The Head Office is located at Menara Astra, 32nd Floor, Jl Jenderal Sudirman Kavling 5-6, Central Jakarta 10220.

The Company is under control of Mizuho Leasing Co., Ltd. (formerly IBJ Leasing, Co., Ltd.) Japan.

b. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of June 30, 2025 based on Annual General Meeting of Shareholders Resolution Deed No. 57 dated June 23, 2025 from Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, which Receipt of Notification of Company Data Change has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law of the Republic of Indonesia, No. AHU-AH.01.09-0306345, dated July 03, 2025 and the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2 tanggal 7 November 2024 dari Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta, yang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan telah diterima dan dicatat dalam sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.09-0276667 tanggal 18 November 2024. Berikut adalah susunan Dewan Komisaris dan Direksi tersebut:

December 31, 2024 based on Extraordinary General Meeting of Shareholders Resolution Deed No. 2 dated November 7, 2024, from Fathiah Helmi, SH., Notary in Jakarta which Receipt of Notification of Company Data Change has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, No. AHU-AH.01.09-0276667, dated November 18, 2024. are as follows:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Yasuo Imaizumi	Yasuo Imaizumi	President Commissioner
Komisaris	Bhindaw ati Gunaw an	Bhindaw ati Gunaw an	Commissioner
Komisaris Independen	Mohammad Syahrial	Mohammad Syahrial	Independent Commissioner
Direksi			Board of Directors
Direktur Utama	Konosuke Mizuta	Konosuke Mizuta	President Director
Direktur	Andi Harjono	Andi Harjono	Director
Direktur	Kenjiro Saw ada	Shunsuke Kojima	Director
Direktur	Yudi Gustiaw an	Yudi Gustiaw an	Director

Ruang lingkup tugas dan tanggung jawab Direktur Utama mencakup memastikan proses manajemen risiko, kepatuhan, audit internal, penerapan anti pencucian uang, pencegahan pendanaan terorisme dan pencegahan pendanaan proliferasi senjata pemusnah masal, perlindungan konsumen, perlindungan data pribadi, legal korporasi, *corporate strategic planning*, *business processing*, sekretaris perusahaan dan hubungan investor. Direktur Utama juga bertanggung jawab atas pelaksanaan keuangan berkelanjutan serta program tanggung jawab sosial dan lingkungan.

The scope of duties and responsibilities of the President Director include ensuring the process of risk management, compliance, internal audit, anti-money laundering, prevention of terrorism financing and prevention of financing proliferation of mass destruction weapon, customer protection, personal data protection, corporate legal, corporate strategic planning, business processing, corporate secretary and investor relations. President Director also responsible of the implementation of sustainable finance and corporate social and environmental responsibility program.

Ruang lingkup tugas dan tanggung jawab Direktur mencakup pengembangan bisnis dan pencapaian target yang telah ditetapkan dalam rencana bisnis, menjalankan fungsi pemasaran, pemberian pembiayaan, manajemen aset, analisa kredit, pencarian sumber dana, proses dan pelaporan keuangan dan akuntansi, teknologi informasi, sumber daya manusia, pengadaan barang dan jasa, legal litigasi, memastikan semua fungsi dan tanggung jawab kepada pemangku kepentingan, membuat pelaporan kepada otoritas terkait secara lengkap dan tepat waktu dan menjalankan program literasi dan inklusi keuangan.

The scope of duties and responsibilities of the Director covers business development and achievement of targets set in the business plan, carrying out marketing functions, financing provision, asset management, credit analysis, finding sources of funds, financial and accounting processes and reporting, information technology, human resources, procurement of goods and services, legal litigation, ensuring all functions and responsibilities to Stakeholders, making full and timely reporting to relevant authorities and carrying out financial inclusion and literacy.

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 003/BOC-MLI/LEGAL/III/23 tertanggal 31 Maret 2023, susunan Komite Audit

Based on the Resolution of the Board of Commissioners No. 003/BOC-MLI/LEGAL/III/23 dated March 31, 2023, the composition of the Company's Audit Committee as of

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

June 30, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	Mohammad Syahrrial	Mohammad Syahrrial	Chairman
Anggota	Gregory O.K Ongko	Gregory O.K Ongko	Member
Anggota	Brantas	Brantas	Member

Sekretaris Perusahaan dan Kepala Audit Internal Perusahaan masing-masing dijabat oleh Fransisca Y. Gunawan dan Nicholas Joshua Lawrence F.

The Corporate Secretary and Head of Internal Audit of the Company is held by Fransisca Y. Gunawan and Nicholas Joshua Lawrence F, respectively.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing adalah 729 dan 767 karyawan (tidak di audit).

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the Company had a total of 729 and 767 employees, respectively (unaudited).

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

c. Public Offering of the Company's shares

Penawaran Umum Saham Perdana

Initial Public Offering of Shares

Pada tanggal 13 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) berdasarkan surat BAPEPAM-LK No. S-3825/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 460.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh) dan harga penawaran per saham sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh). Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 Juni 2008. Penawaran umum saham perdana ini disertai dengan penerbitan 46.000.000 Waran Seri I.

On June 13, 2008, the Company received the effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") based on the BAPEPAM-LK's letter No. S 3825/BL/2008 to carry out an Initial Public Offering of 460,000,000 shares with par value and offering price of Rp 100 (in full Rupiah) and the offering price per share of Rp 100 (in full Rupiah). On June 25, 2008, the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Along with the Initial Public Offering, the Company also issued 46,000,000 Series I Warrants.

Penawaran Umum Saham Terbatas I

Limited Public Offering of Shares I

Pada tanggal 27 April 2017, Perusahaan telah memperoleh surat pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-204/D.04/2017 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu ("HMETD") sebanyak 1.583.160.556 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) setiap lembar saham yang ditawarkan dengan harga Rp 112 (dalam Rupiah penuh) setiap lembar sahamnya atau sebesar Rp 177.313.982 ribu dan biaya emisi saham sebesar Rp 6.180.220 ribu.

On April 27, 2017, the Company obtained the notice of effectivity from the Board of Commissioners of Financial Service Authority Chief Executive of Capital Market Supervision No. S-204/D.04/2017 to conduct a Limited Public Offering ("PUT I") in accordance of issuing pre-emptive rights ("HMETD") of 1,583,160,556 common shares with par value of Rp 100 (in full Rupiah) per share with an offering price of Rp 112 (in full Rupiah) per shares or equivalent to Rp 177,313,982 thousand and issuance cost of Rp 6,180,220 thousand.

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

Penawaran Umum Saham Terbatas II

Pada tanggal 28 Desember 2018, Perusahaan telah memperoleh surat pernyataan efektif dari Dewan Komisiner OJK Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-193/D.04/2018 untuk melakukan PUT II dalam rangka penerbitan HMETD sebanyak 3.102.193.089 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) setiap lembar saham yang ditawarkan dengan harga Rp 140 (dalam Rupiah penuh) setiap lembar sahamnya atau sebesar Rp 434.307.033 ribu dengan biaya emisi saham sebesar Rp 3.945.083 ribu.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, jumlah saham Perusahaan yang tercatat di BEI sebanyak 5.687.353.997 lembar.

Ikhtisar penerbitan dan pencatatan saham Perusahaan di BEI adalah sebagai berikut:

<u>Keterangan</u>	<u>Tahun/ Year</u>	<u>Jumlah Saham Ditempatkan dan Beredar/ Number of Shares Issued and Outstanding</u>	<u>Akumulasi Jumlah Saham Tercatat/ Accumulated Number of Listed Shares</u>	<u>Nilai Nominal/ Par Value</u>	<u>Descriptions</u>
Sebelum Penawaran Umum Perdana	-	542.000.000	542.000.000	100	Before Initial Public Offering
Penawaran Umum Perdana	2008	460.000.000	1.002.000.000	100	Initial Public Offering
Konversi Waran	2009	20	1.002.000.020	100	Conversion of Warrant
Konversi Waran	2010	332	1.002.000.352	100	Conversion of Warrant
Penawaran Umum Terbatas I	2017	1.583.160.556	2.585.160.908	100	Limited Public Offering I
Penawaran Umum Terbatas II	2018	3.102.193.089	5.687.353.997	100	Limited Public Offering II

d. Transaksi Akuisisi dan Penggabungan Usaha

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki 20% saham pada PT IBJ Verena Finance (IBJV), entitas asosiasi, yang seperti halnya Perusahaan juga menjalankan usaha sebagai perusahaan pembiayaan.

Berdasarkan Akta No. 24 tanggal 25 Januari 2019 dari Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, seluruh saham IBJV sebanyak 141.000 saham yang dimiliki oleh Mizuho Leasing, Co., Ltd., (dahulu IBJ Leasing, Co., Ltd.,) entitas induk Perusahaan (Catatan 23), telah dialihkan kepada Perusahaan. Sehubungan dengan

Limited Public Offering of Shares II

On December 28, 2018, the Company obtained the notice of effectivity from the Board of Commissioners of Financial Service Authority Chief Executive of Capital Market Supervision No. S-193/D.04/2018 to conduct PUT II in accordance of issuing HMETD of 3,102,193,089 common shares with par value of Rp 100 (in full Rupiah) per share with an offering price of Rp 140 (in full Rupiah) per share or equivalent to Rp 434,307,033 thousand with issuance cost of Rp 3,945,083 thousand.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the Company's outstanding shares listed on the BEI were 5,687,353,997 shares.

Summary of the issuance and listing of the Company's shares in BEI are as follows:

d. Acquisiton and Merger Transaction

As of December 31, 2018, the Company owned 20% shares in PT IBJ Verena Finance (IBJV), an associate, which like the Company also engaged business activities as financing company.

Based on Notarial Deed No. 24 dated January 25, 2019 from Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, all of 141,000 IBJV's shares which owned by Mizuho Leasing, Co., Ltd., (formerly IBJ Leasing Co., Ltd.,) parent entity of the Company (Note 23), have been transferred to the Company. Pertinent to this transfer, the

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)**

pengalihan ini, maka kepemilikan Perusahaan atas saham IBJV meningkat dari semula sebesar 20% menjadi 100% dan dengan demikian Perusahaan memperoleh pengendalian penuh atas IBJV dan bagi Perusahaan IBJV merupakan entitas anak. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.03-0085595 tanggal 12 Februari 2019.

Transaksi pengalihan saham di atas termasuk dalam lingkup kombinasi bisnis entitas sepengendali sebagaimana diatur di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 338 tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", mengingat bahwa baik sebelum ataupun setelah terjadinya transaksi, seluruh entitas yang bergabung pada akhirnya tetap dikendalikan oleh pihak yang sama, yaitu Mizuho Leasing Co., Ltd. (dahulu IBJ Leasing, Co., Ltd.) (Catatan 1a), dan pengendalian tersebut tidak bersifat sementara. Efektif 25 Januari 2019, Mizuho Leasing Co., Ltd., (dahulu IBJ Leasing, Co., Ltd.) adalah entitas yang mengendalikan Perusahaan, menggantikan PT Bank Pan Indonesia Tbk. Sesuai dengan PSAK No. 338, penggabungan tersebut dilakukan sejak awal periode di mana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian, yang dalam hal ini sejak awal bulan Januari 2019.

Imbalan yang dibayarkan oleh Perusahaan kepada Mizuho Leasing Co., Ltd., (dahulu IBJ Leasing, Co., Ltd.) atas 80% saham IBJV yang diambil alih tersebut, adalah sebesar Rp 214.307.032 ribu dan arus kas neto yang dibayarkan, setelah dikurangi kas IBJV yang diperoleh, adalah sebesar Rp 117.134.966 ribu. Adapun selisih yang timbul dari jumlah tercatat perolehan Perusahaan terhadap seluruh saham IBJV dengan porsi kepemilikan Perusahaan atas aset neto IBJV pada tanggal pengalihan tersebut adalah sebesar Rp 32.990.607 ribu yang seluruhnya dicatat pada ekuitas sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" (Catatan 23).

Selanjutnya berdasarkan Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan No. 23 tanggal 17 Juli 2019 dari Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta dan Akta Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkular IBJV No. 24 pada tanggal dan dari Notaris yang sama, seluruh pemegang saham, baik dari Perusahaan ataupun IBJV, telah menyetujui rencana penggabungan usaha

Company's share ownership in IBJV then increased from previously 20% to become 100% and therefore the Company obtained full control over IBJV and for the Company, IBJV then considered as a subsidiary. This Deed has been received and registered in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0085595 dated February 12, 2019.

Such transfer of shares are within the scope of business combination for entities under common control as prescribed in the Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No. 338 on "Business Combination of Entities Under Common Control", considering prior or post transaction occurred, all of combined entities ultimately still under the common control of the same party, which is Mizuho Leasing, Co., Ltd. (formerly IBJ Leasing Co., Ltd) (Note 1a), and such control is not temporarily. Effective January 25, 2019, Mizuho Leasing Co., Ltd., (formerly IBJ Leasing Co., Ltd) is an entity which control over the Company, replacing PT Bank Pan Indonesia Tbk. In accordance with PSAK No. 338, such combination shall carried out since the beginning of period where combined entities are under common control, which since the beginning of January 2019.

Consideration paid by the Company to Mizuho Leasing, Co., Ltd., (formerly IBJ Leasing Co., Ltd) for 80% of IBJV acquired shares amounted to Rp 214,307,032 thousand and net cash flow paid, net of IBJV's acquired cash, amounted to Rp 117,143,966 thousand. The difference arise from the total carrying amount of the Company's acquisition cost for the all IBJV shares with the Company's ownership portion over the net assets of IBJV on such transfer date amounted to Rp 32,990,607 thousand which entirely accounted for in equity as part of "Additional Paid-in Capital" account (Note 23).

Moreover, based on Notarial Resolution Deed of Extraordinary Shareholders Meeting (RUPSLB) of the Company No. 23 dated July 17, 2019 from Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta and Notarial Circular Resolution Deed of Shareholders of IBJV No. 24 on the same date and from the same Notary, all of the shareholders, both of the Company or IBJV, have approved the merger plan between the

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)**

**PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)**

antara Perusahaan dengan IBJV, entitas anak. Rancangan dan konsep penggabungan tersebut telah dinyatakan dalam Akta Penggabungan Usaha No. 25 pada tanggal dan dari Notaris yang sama. Dalam akta tersebut disepakati bahwa IBJV merupakan pihak yang menggabungkan diri, dan sebagai akibatnya keberadaan IBJV akan berakhir secara hukum tanpa melalui proses likuidasi, dan Perusahaan, sebagai entitas yang dipertahankan, akan menerima penggabungan tersebut terhitung sejak tanggal efektifnya penggabungan usaha. Pada tanggal efektif penggabungan usaha, secara hukum, seluruh aset dan liabilitas IBJV serta seluruh perjanjian dan kontrak antara IBJV dengan pihak ketiga akan beralih kepada Perusahaan. Oleh karena penggabungan usaha ini merupakan penggabungan secara vertikal, yang terjadi di antara Perusahaan sebagai entitas induk dan IBJV sebagai entitas anak (100%), maka tidak menimbulkan konversi saham ataupun mengakibatkan perubahan struktur permodalan pada Perusahaan. Setelah penggabungan usaha, seluruh kegiatan usaha pembiayaan yang dijalankan oleh IBJV tetap dilanjutkan oleh Perusahaan.

Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehubungan dengan penggabungan usaha tersebut berdasarkan Surat yang diterbitkan oleh Dewan Komisiner OJK Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-110/D.04/2019 tanggal 10 Juli 2019. Akta Penggabungan Usaha di atas juga telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.10-0008953 tanggal 23 Juli 2019. Di samping itu, sesuai dengan Keputusan yang diterbitkan oleh Dewan Komisiner OJK Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya No. 113/KD.05/2019 tanggal 20 November 2019, izin usaha IBJV sebagai perusahaan pembiayaan telah dicabut terhitung sejak tanggal 23 Juli 2019.

Pada tanggal 5 Agustus 2019, Perusahaan telah memenuhi ketentuan perundang-undangan untuk mengumumkan hasil penggabungan usaha di atas melalui surat kabar.

Company and IBJV, a subsidiary. The merger draft and concept have been notarized in the Merger Deed No. 25 on the same date and from the same Notary. In such deed, both parties have agreed that IBJV shall become the party who merged, and as a result, IBJV shall no longer legally exist without through liquidation process, and the Company, as a surviving entity, shall accept such merger on the effective merger date. On the effective merger date, legally, all of the IBJV's assets and liabilities as well as the all agreements and contracts between IBJV and third parties shall be transferred to the Company. Since such merger is a vertical merger, occurred between the Company as parent entity and IBJV as a subsidiary (100% owned), therefore neither rise a share conversion nor affect to the Company's capital structure. Post-merger, all of the financing business activities carried out by IBJV still continue by the Company.

The Company has obtained effective statement from Financial Services Authority (OJK) regarding with such merger based on Letter issued by OJK Board of Commissioners - Chief Executive of Capital Market Supervisor No. S-110/D.04/2019 dated July 10, 2019. The Merger Deed have also been received and registered in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-0008953 dated July 23, 2019. In addition, pursuant to Decision issued by OJK Board of Commissioners - Chief Executive of Insurance, Pension Fund, Financial Institution, and Other Financial Institution Supervisor No. 113/KD.05/2019 dated November 20, 2019, IBJV's business license as financing company has been cancelled effective July 23, 2019.

On August 5, 2019, the Company has complied with the statutory law provision to announce its merger result through a newspaper.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Mulai tanggal 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK telah diubah sebagaimana diumumkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK - IAI").

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024.

PSAK 116 (amendemen) Sewa: *Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik*

Perusahaan telah mengadopsi amandemen PSAK 116 untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. Amandemen PSAK 116 menambahkan persyaratan pengukuran selanjutnya untuk transaksi jual dan sewa-balik yang memenuhi persyaratan dalam PSAK 115 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan untuk dicatat sebagai penjualan. Amandemen tersebut mengharuskan penjual-penyewa untuk menentukan 'pembayaran sewa' atau 'pembayaran sewa yang direvisi' sehingga penjual-penyewa tidak mengakui keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak penggunaan yang dimiliki oleh penjual-penyewa, setelah tanggal dimulainya.

Amandemen tersebut tidak memengaruhi keuntungan atau kerugian yang diakui oleh penjual-penyewa terkait dengan penghentian sebagian atau seluruh sewa. Tanpa persyaratan baru ini, penjual-penyewa bisa mengakui keuntungan atas hak penggunaan yang dimilikinya semata-mata karena pengukuran ulang liabilitas sewa (misalnya, setelah modifikasi sewa atau perubahan jangka waktu sewa) dengan menerapkan persyaratan umum dalam PSAK 116. Hal ini khususnya dapat terjadi dalam sewa-balik yang mencakup pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga.

Sebagai bagian dari amandemen, DSAK-IAI mengubah Contoh Ilustrasi dalam PSAK 116 dan menambahkan contoh baru untuk mengilustrasikan pengukuran selanjutnya atas aset hak-guna dan liabilitas sewa dalam transaksi jual dan sewa-balik dengan pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga. Contoh ilustrasi tersebut juga mengklarifikasi bahwa liabilitas yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik yang memenuhi syarat sebagai penjualan dengan menerapkan PSAK 115

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

Beginning January 1, 2024, references to the individual PSAKS and ISAKs have been changed as published by Financial Accounting Standards Board of Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK - IAI").

In the current year, the Company has applied a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2024.

PSAK 116 (amendment) *Lease Liability in a Sale and Leaseback*

The Company has adopted the amendments to PSAK 116 for the first time in current year. The amendments to PSAK 116 add subsequent measurement requirements for sale and leaseback transactions that satisfy the requirements in PSAK 115 Revenue from Contracts with Customers to be accounted for as a sale. The amendments require the seller-lessee to determine 'lease payments' or 'revised lease payments' such that the seller-lessee does not recognize a gain or loss that relates to the right of use retained by the seller-lessee, after the commencement date.

The amendments do not affect the gain or loss recognised by the seller-lessee relating to the partial or full termination of a lease. Without these new requirements, a seller-lessee may have recognized a gain on the right of use it retains solely because of a remeasurement of the lease liability (for example, following a lease modification or change in the lease term) applying the general requirements in PSAK 116. This could have been particularly the case in a leaseback that includes variable lease payments that do not depend on an index or rate.

As part of the amendments, the DSAK-IAI amended an Illustrative Example in PSAK 116 and added a new example to illustrate the subsequent measurement of a right-of-use asset and lease liability in a sale and leaseback transaction with variable lease payments that do not depend on an index or rate. The illustrative examples also clarify that the liability that arises from a sale and leaseback transaction that qualifies as a sale applying PSAK 115 is a lease liability.

adalah liabilitas sewa.

Penjual-penyewa menerapkan amandemen secara retrospektif sesuai dengan PSAK 208 terhadap transaksi jual dan sewa-balik yang dilakukan setelah tanggal penerapan awal, yang didefinisikan sebagai awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan PSAK 116.

Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar, interpretasi dan amandemen-amandemen atas PSAK yang relevan bagi Perusahaan, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

- PSAK 117 *Kontrak Asuransi*
- PSAK 117 (amandemen) *Kontrak Asuransi: Penerapan awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif*
- PSAK 221 (amandemen) *Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing: Kekurangan Ketertukaran*

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar, amandemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

A seller-lessee applies the amendments retrospectively in accordance with PSAK 208 to sale and leaseback transactions entered into after the date of initial application, which is defined as the beginning of the annual reporting period in which the entity first applied PSAK 116.

The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Company's accounting policies and has no material effect on the amounts reported in these financial statements.

b. Standard and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAKs relevant to the Company were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2025

- PSAK 117 *Insurance Contracts*
- PSAK 117 (amendment) *Insurance Contracts: Initial application of PSAK 117 and PSAK 109 – Comparative Information*
- PSAK 221 (amendment) *The effects of changes in foreign exchange rates: Lack of Exchangeability*

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance

These financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which comprise of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by Financial

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013) No.VIII.G.7 yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No.KEP-347/BL/2012 tanggal 25 September 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Dasar Penyusunan

Dasar pengukuran yang digunakan dalam laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Perusahaan memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan ditentukan atas dasar tersebut kecuali untuk transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 116, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai pakai dalam PSAK 113.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang

Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK-IAI).

The financial statements have also been prepared and presented in accordance with Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"), whose function has been transferred to the Financial Services Authority ("OJK") starting January 1, 2013), rule No.VIII.G.7, Appendix of the Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No.KEP-347/BL/2012 dated September 25, 2012 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Company".

b. Basis of Preparation

The measurement basis used in the financial statements is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the related accounting policies.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these financial statements is determined on such a basis, except for leasing transactions that are within the scope of PSAK 116, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 113.

The statement of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Company has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to

akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan.

adopt the going concern basis of accounting in preparing the financial statements.

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang fungsional (Rupiah) dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disajikan ke dalam mata uang fungsional berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

c. Transactions and Foreign Currency Translation of Financial Statements

Transactions in foreign currencies are translated into functional currency (Rupiah) using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. In the statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are presented in the functional currency using Bank Indonesia middle rate prevailing at that date. Any resulting gains or losses from foreign exchanges are credited or charged to current operations.

Nilai tukar kurs mata uang asing ke dalam Rupiah yang digunakan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The foreign exchange rates into Rupiah as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	30 Juni 2025/ <i>June 30, 2025</i>	31 Desember 2024/ <i>December 31, 2024</i>	
1 Dolar Amerika Serikat	16,233	16,162	United States Dollar 1
100 Yen	11,268	10,236	Yen 100

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (reporting entity):

a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

a) A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

- 1) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- 2) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- 3) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

- 1) has control or joint control over the reporting entity;
- 2) has significant influence over the reporting entity; or
- 3) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- 1) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

- 1) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

- 2) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- 3) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- 4) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- 5) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.
- 6) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- 7) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- 8) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

- 2) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- 3) both entities are joint ventures of the same third party.
- 4) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- 5) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity.
- 6) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- 7) a person identified in (a) (1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- 8) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the statement of financial position when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Perusahaan dapat menetapkan pilihan tak terbatal pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi; dan

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Company may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met; and

- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Penghasilan bunga".

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diukur pada FVTPL, khususnya:

- investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Perusahaan menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontingen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal.
- instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (yang disebut "inkonsistensi akuntansi")

- irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Financial assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI are measured at FVTPL, specifically:

- investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Company designates an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition.
- debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (so called 'accounting mismatch') that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and

pengukuran dan pengakuan yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda. Perusahaan tidak menetapkan instrumen utang sebagai FVTPL.

losses on them on different bases. The Company has not designated any debt instruments as at FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan (lihat kebijakan akuntansi terkait lindung nilai). Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "Keuntungan dan kerugian lain-lain". Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 35.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Other gains and losses" line item (Note 48). Fair value is determined in the manner described in Note 35.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Foreign exchange gains and losses

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada setiap tanggal pelaporan.

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the Bank Indonesia middle rate at the end of each reporting period.

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "Pendapatan lain-lain" pada saat mengalami keuntungan dan diakui pada pos "Beban lain-lain" pada saat mengalami kerugian.
- Untuk aset keuangan diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "Pendapatan lain-lain" pada saat mengalami keuntungan dan diakui pada pos "Beban Bunga dan Keuangan" pada saat mengalami kerugian.

- for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Other Income" line item when the Company incurred gains and recognized in "Other Expenses" when the Company incurred losses.
- for financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Other Income" line item when the Company incurred gains and recognized in "Interest and Financing Charges" when the Company incurred losses.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan piutang lainnya. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

The Company recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on finance lease receivables, consumer finance receivables, and other receivables. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Perusahaan mengakui ECL 12 bulan dan/atau sepanjang umurnya untuk sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, dan piutang lainnya.

The Company recognizes 12 months and/or lifetime ECL for finance lease receivables, consumer finance receivables, and other

Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Perusahaan beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Perusahaan.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi debitur, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi; dan

receivables. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Company's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Company considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Company's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Company's core operations.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor; and

- aset keuangan yang telah mengajukan program restrukturisasi.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Perusahaan membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Perusahaan mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Perusahaan menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Perusahaan secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Perusahaan menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber

- financial assets that has been proposed restructured program.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Company presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Company has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Company assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Company considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of '*investment grade*' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of '*performing*'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Company regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Company considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- Information developed internally or obtained from external sources indicates that the

eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Perusahaan, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Perusahaan).

Perusahaan menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Perusahaan menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau ketika jumlahnya sudah lebih 180 hari tertunggak,

debtor is unlikely to pay its creditors, including the Company, in full (without taking into account any collateral held by the Company).

The Company considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Company has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

The Company writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, when the amounts are over 180 days past due, whichever occurs sooner.

mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Perusahaan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal. Untuk piutang sewa, arus kas yang digunakan untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian konsisten dengan arus kas yang digunakan dalam mengukur piutang sewa berdasarkan PSAK 116.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Status jatuh tempo; dan
- Jenis jaminan untuk piutang sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, dan piutang jual dan sewa-balik.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Perusahaan telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan ini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Perusahaan mengukur cadangan

Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Company's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Company in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at the original effective interest rate. For a lease receivable, the cash flows used for determining the expected credit losses is consistent with the cash flows used in measuring the lease receivable in accordance with PSAK 116.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are Companyed on the following basis:

- Past-due status; and
- Classification of collaterals for finance lease receivables, consumer financing receivables, and sale and leaseback receivables.

The Companying is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each Company continue to share similar credit risk characteristics.

If the Company has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Company measures

kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini.

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan

the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date.

The Company recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account.

Derecognition of financial assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Company are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recorded at the proceeds received net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and

dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Financial liabilities

The Company financial liabilities was classified as FVTPL or at amortized cost.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Financial liabilities at amortized cost

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are recognized at fair value net of transaction costs which are directly attributable to the issuance of such, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, where interest expense is recognized based on the rate of effective return, except for short-term liabilities when the recognition of interest would be immaterial.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan merupakan 1) imbalan kontingen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 103 diterapkan, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 103 applies, 2) held for trading, or 3) it is designated as at FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

A financial liability is classified as held for trading if:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Perusahaan secara bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Company manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal.
- merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 239 atau PSAK 109 mengizinkan seluruh kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai FVTPL.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis.
- it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 239 or PSAK 109 permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial

liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

f. Saling apus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

g. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Piutang Pembiayaan Konsumen

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penurunan nilai dan penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen mengacu pada Catatan 3e.

Pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat perjanjian pembiayaan pertama kali ditandatangani, dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi tahun berjalan.

liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

f. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

g. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

h. Consumer Financing Receivables

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, impairment and derecognition of consumer financing receivables are discussed in Note 3e.

Administration income earned from customers at the time the consumer financing is signed is recorded as income in the current year.

i. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan menggunakan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	20
Prasarana	4 - 8
Kendaraan	4 - 8
Perabot dan peralatan kantor	4 - 8
Komputer	4

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

j. Sewa

Perusahaan sebagai penyewa

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-

i. Property and Equipment

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Building
Leasehold improvement
Motor vehicles
Fixtures and office equipment
Computer

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of Property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of Property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of Property and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

j. Lease

The Company as lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Perusahaan menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Perusahaan sebagai penyewa

Sewa dimana Perusahaan sebagai penyewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih penyewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Perusahaan menerapkan

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

The Company applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

The Company as lessor

Leases for which the Company is a lessor are classified as finance leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Company's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Company's net investment outstanding in respect of the leases.

When a contract includes lease and non-lease components, the Company applies PSAK 115 to

PSAK 115 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

allocate the consideration under the contract to each component.

k. Instrumen keuangan derivatif

Perusahaan melakukan berbagai transaksi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan risiko perubahan nilai tukar mata uang asing menggunakan kontrak nilai tukar mata uang asing (*cross currency*) dan *swap* suku bunga. Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan. Dampak keuntungan atau kerugian diakui segera di laba rugi kecuali jika derivatif ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai di mana saat pengakuan di laba rugi bergantung pada sifat dari hubungan lindung nilai.

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus dalam laporan keuangan kecuali Perusahaan memiliki hak yang memiliki kekuatan hukum dan intensi untuk saling hapus.

Akuntansi lindung nilai

Perusahaan menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas. Pada penetapan awal lindung nilai, Perusahaan secara formal mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item yang dilindung nilai, termasuk tujuan manajemen risiko dan strategi dalam melakukan transaksi lindung nilai, bersamaan dengan metode yang akan digunakan untuk menilai efektifitas dari hubungan lindung nilai tersebut. Perusahaan melakukan penilaian, baik pada awal hubungan lindung nilai maupun secara berkelanjutan, untuk menentukan apakah instrumen lindung nilai tersebut dapat secara sangat efektif menutupi perubahan arus kas dari item yang dilindung nilai.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai dicatat dalam laba rugi tahun berjalan. Jika instrumen derivatif dirancang dan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, perubahan nilai wajar yang berkaitan dengan lindung nilai diakui sebagai penyesuaian terhadap item yang dilindungi nilainya dalam penghasilan komprehensif lain tahun berjalan atau disajikan dalam ekuitas, tergantung pada jenis transaksi dan efektifitas dari lindung nilai tersebut.

Pada saat derivatif dirancang sebagai instrumen lindung nilai untuk melindungi perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu dari aset atau liabilitas yang

k. Derivative financial instruments

Company enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risks, using foreign exchange contracts (*cross currency*) and interest rate swaps.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair values at the end of each reporting period. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as hedging instrument in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

A derivative with a positive fair value is recognized as a financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognized as a financial liability. Derivatives are not offset in the financial statements unless the Company have both a legally enforceable right and intention to offset.

Hedge accounting

Company applied cash flow hedge accounting. On initial designation of the hedge, the Company formally document the relationship between the hedging instruments and hedged items, including the risk management objective and strategy in undertaking the hedge transaction, together with the method that will be used to assess the effectiveness of the hedging relationship. Company make an assessment, both at the inception of the hedge relationship as well as on an ongoing basis, whether the hedging instruments are expected to be "highly effective" in offsetting the changes in the cash flows of the respective hedged items.

Changes in fair value of derivative instruments that do not qualify for hedge accounting are recognized to the current year profit or loss. If derivative instruments are designated and qualify for hedge accounting, changes in fair value of derivative instruments are recorded as adjustments to the hedged items in the current year other comprehensive income or in the equity, depending on the type of hedge transaction represented and the effectiveness of the hedge.

When a derivative is designated as the hedging instrument to hedge the variability in cash flows attributable to a particular risk associated with a recognized asset or liability or a highly probable

diakui atau suatu prakiraan transaksi yang dapat mempengaruhi laba rugi, maka bagian efektif dari perubahan nilai wajar dari derivatif diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya. Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tahun yang sama dimana arus kas yang dilindungi nilai tersebut mempengaruhi laba rugi, dan pada baris item yang sama pada laporan laba rugi. Setiap bagian yang tidak efektif dalam perubahan nilai wajar derivatif diakui langsung pada laporan laba rugi.

Jika derivatif lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan, atau pada saat lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai arus kas atau pada saat transaksi lindung nilai dibatalkan maka secara prospektif akuntansi lindung nilai dihentikan. Pada saat lindung nilai atas suatu prakiraan transaksi dihentikan, maka jumlah kumulatif yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya sejak tahun dimana lindung nilai tersebut efektif, direklasifikasi dari penghasilan komprehensif lainnya ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada saat prakiraan transaksi tersebut terjadi dan mempengaruhi laba rugi. Jika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, maka saldo di penghasilan komprehensif lainnya langsung direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

I. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil

forecast transaction that could affect profit or loss, the effective portion of changes in the fair value of the derivative is recognized in other comprehensive income. The amount recognized in other comprehensive income is reclassified to the profit or loss as a reclassification adjustment in the same year as the hedged cash flows affect profit or loss, and in the same line item in the statement of profit or loss. Any ineffective portion of changes in the fair value of the derivative is recognized immediately in the statement of profit or loss.

If the hedging derivative expires or is sold, terminated, or exercised, or when the hedge no longer meets the criteria for cash flow hedge accounting, or when the hedge designation is cancelled, then hedge accounting is discontinued prospectively. When the hedge of a forecast transaction is discounted, the cumulative amount recognized in other comprehensive income from the year when the hedge was effective, is reclassified from other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment when the forecast transaction occurs and affects profit or loss. If the forecast transaction is no longer expected to occur, then the balance in other comprehensive income is reclassified immediately to profit or loss as a reclassification adjustment.

I. Impairment of Non Financial Asset

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the

kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi kecuali aset relevan tersebut disajikan pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi (lihat Catatan 3e di atas).

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

m. Jaminan yang dikuasakan Kembali

Jaminan yang dikuasakan kembali dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat jaminan ditarik. Selisih nilai realisasi bersih jaminan yang dikuasakan kembali diatas nilai piutang yang tidak tertagih akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi. Beban yang berhubungan dengan aset yang dikuasakan kembali dan pemeliharaannya akan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Pada saat akhir tahun, jaminan yang dikuasakan kembali akan direviu apabila terdapat penurunan nilai. Pada saat jaminan yang dikuasakan kembali dijual, nilai tercatatnya akan dikeluarkan dan hasil laba atau rugi akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi.

n. Imbalan Kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode

asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase (see Note 3e above).

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3e.

m. Foreclosed Collaterals

Foreclosed collaterals are stated at net realizable value at the time of foreclosure. The excess of net realizable value of the foreclosed collateral over the balance of uncollectible receivables is credited or charged to profit or loss. Expense related to the foreclosed assets and its maintenance are charged to profit or loss as incurred. At the end of the year, foreclosed collateral are reviewed for any impairment in value. When the foreclosed collaterals are disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

n. Employee Benefits

The Company provides defined post-employment benefit plan for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur.

terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas imbalan pasti neto.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut: (i) biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian); (ii) beban atau pendapatan bunga neto; (iii) pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

o. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor meliputi selisih antara agio saham (yaitu kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal) dengan biaya-biaya saham yang terkait langsung dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dalam penawaran umum (Catatan 1c) serta selisih nilai transaksi restrukturisasi dengan entitas sependengali.

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali adalah sebesar selisih antara harga pengalihan dengan proporsi jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi. Selisih ini terkait dengan transaksi kombinasi bisnis entitas sependengali yang merupakan kombinasi bisnis di mana seluruh entitas atau bisnis yang bergabung, pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama (baik sebelum maupun sesudah kombinasi bisnis) dan pengendalian tersebut tidak bersifat sementara. Transaksi ini tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan dan oleh karenanya dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3e).

Pendapatan sewa pembiayaan dialokasikan berdasarkan metode yang dijelaskan pada Catatan 3j.

Beban provisi sehubungan dengan pinjaman yang diterima diamortisasi dengan metode suku bunga efektif dan dibukukan sebagai

Remeasurement recognised in other comprehensive income as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability.

Defined benefit costs are categorised as follows: (i) service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements); (ii) net interest expense or income; (iii) remeasurement.

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

o. Additional Paid-in Capital

Additional paid-in capital includes the difference between the excess of paid-up share capital made by shareholders over its par value and the direct costs incurred in respect of the issuance of the Company's shares in the public offering (Note 1c) and the difference from restructuring transactions with entities under common control.

Difference from restructuring transactions with entities under common control are the difference between transfer price and the proportionate of the carrying amount of acquired entity's net assets. This difference pertinent to transaction of business combination under common control entities which is a business combination where all the entities or business that combines, eventually control by the same party (whether before or after business combination) and in nature, the control is permanent. This transaction do not result substantive change in economical ownership on the exchanged business and accordingly accounted for using pooling of interest method.

p. Income and Expenses Recognition

Consumer financing income, finance lease income, interest income and interest expense are recognized under the accrual basis accounting using the effective interest method (Note 3e).

Finance lease income is allocated based on method described in Note 3j.

Loan fees related to the borrowings are amortized using the effective interest method and recorded as part of interest expense and other financial charges.

bagian dari beban bunga dan beban pembiayaan lainnya.

Pendapatan dan beban lainnya

Pendapatan jasa administrasi yang tidak beratribusi secara langsung atas transaksi sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi dan diakui pada saat diterima.

Pendapatan denda keterlambatan dan keuntungan penghentian kontrak diakui pada saat diterima.

Beban lainnya diakui pada saat terjadinya.

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Perusahaan untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Perusahaan yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan

Income and Other expenses

Administrative income that are not directly attributable to finance lease and consumer financing are recorded as income in profit or loss and recognized when incurred.

Income from late charges and early termination are recognized when received.

Other expenses are recognized when incurred.

q. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Current tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Company's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgment of tax professionals within the Company supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such

liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi dan pada saat transaksi, tidak menimbulkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan dikenai pajak dalam jumlah yang sama. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara

deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit and at the time of transaction, does not give rise to equal taxable and deductible temporary differences. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

r. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

s. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada lokasi geografis.

r. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

s. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) That engages in business activities from which it may earn income and incurred expense (including income and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on geographic location.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, kerugian kredit ekspektasi diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 109 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Perusahaan mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Sumber Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini.

Perhitungan Cadangan Kerugian

KKE kolektif atas piutang pembiayaan

KKE kolektif atas piutang pembiayaan dihitung dengan mempertimbangkan *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD"), *exposure at default* ("EAD"). Saat mengukur ECL, Perusahaan menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Significant increase in credit risk

As explained in Note 3, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 109 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Company takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are discussed below.

Calculation of Loss Allowance

Collective ECL on financing receivables

Collective ECL on financing receivables is calculated by considering the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD"). When measuring ECL the Company uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future

pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

KKE Individual atas piutang pembiayaan

KKE individual atas piutang pembiayaan dihitung dengan estimasi arus kas yang akan diterima di masa depan, dengan mengombinasikan beberapa skenario dan asumsi probabilitas tertimbang. Dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh Manajemen.

Imbalan kerja

Nilai kini atas kewajiban imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan dari basis aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi nilai tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga atas *Zero Coupon Bonds* yang mempunyai jatuh tempo yang mendekati jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Penilaian instrumen keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 35, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari

movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Individual ECL on financing receivables

Individual ECL on financing receivables is assessed by the estimation of future cash flows, combining scenarios, and probability weightings assumptions. In calculating allowance for impairment losses, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Management.

Employee benefits

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost (income) for employee benefits include the discount rate. The Company determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to the required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of Zero Coupon Bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit liability.

Valuation of financial instruments

As described in Note 35, the Company uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 35 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

financial instruments. Note 35 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments.

The Directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 Juni 2025/ <i>June 30, 2025</i>	31 Desember 2024/ <i>Desember 31, 2024</i>	
	Rp'000	Rp'000	
Kas - rupiah	475,110	463,408	Cash on hand - Rupiah
Bank			Bank
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk	10,249,452	10,635,126	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,355	264,151	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	895,472	1,068,691	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,390,409	863,291	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	105,086	66,473	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
Deutsche Bank AG	156,939	111,739	Deutsche Bank AG
Lainnya	62,844	59,901	Others
<u>Dollar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Central Asia Tbk	3,023,689	1,735,275	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	2,134	2,124	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	103,408	106,673	PT Bank DBS Indonesia
Deutsche Bank AG	444,602	442,657	Deutsche Bank AG
PT Bank ANZ Indonesia	1,183,074	1,147,765	PT Bank ANZ Indonesia
<u>Yen Jepang</u>			<u>Yen</u>
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	2,850	2,589	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
Sub - jumlah	17,621,314	16,506,455	Sub-total
Bank Pihak berelasi (Catatan 33)			Related parties (Note 33)
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Pan Indonesia Tbk	265,245	423,133	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	1,218,017	448,377	PT Bank Mizuho Indonesia
<u>Dollar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Mizuho Indonesia	4,169,410	3,602,047	PT Bank Mizuho Indonesia
<u>Yen Jepang</u>			<u>Yen</u>
PT Bank Mizuho Indonesia	1,389,425	1,214,280	PT Bank Mizuho Indonesia
Sub - jumlah	7,042,097	5,687,837	Sub-total
Deposito Berjangka			Time Deposit
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	-	18,000,000	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
Sub - jumlah	-	18,000,000	Sub-total
Jumlah	25,138,521	40,657,700	Total

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

Kas di bank memperoleh bunga dengan tingkat bunga mengambang berdasarkan tingkat bunga simpanan harian.

Cash in banks earn interest at floating rates based on daily bank deposits rate.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, there are no cash and cash equivalents which restricted in use.

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	Rp'000	Rp'000	
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Piutang pembiayaan konsumen	2,625,825,633	2,769,955,377	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan			Unearned income on
konsumen yang belum diakui	(577,805,228)	(632,185,643)	consumer financing
Jumlah	2,048,020,405	2,137,769,734	Total
Cadangan Kerugian Kredit	(89,810,074)	(56,000,586)	Allowance for credit losses
Neto	1,958,210,331	2,081,769,148	Net

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, suku bunga efektif piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

As of June 30, 2024 and 2024, annual effective interest rate for consumer financing receivables are as follows:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Rupiah	12,00% - 27,00%	12,00% - 27,00%	Rupiah

Pada tanggal 30 Juni 2025, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui termasuk biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait langsung sebesar Rp 80.423.974 ribu (31 Desember 2024: Rp 92.859.414 ribu).

As of June 30, 2025, unearned income on consumer financing receivables includes unamortized direct transaction costs amounting to Rp 80,423,974 thousand (December 31, 2024: Rp 92,859,414 thousand).

Ringkasan piutang pembiayaan konsumen berdasarkan kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

Summary of consumer financing receivables based on business activities are as follows:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	Rp'000	Rp'000	
Multiguna	2,308,230,201	2,461,615,628	Multipurpose
Modal Kerja	301,468,372	289,467,065	Working capital
Investasi	16,127,060	18,872,684	Investment
Jumlah	2,625,825,633	2,769,955,377	Total

Jumlah angsuran pembiayaan konsumen sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Total consumer financing installments based on maturity date are as follows:

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

	30 Juni 2025/ <i>June 30, 2025</i>	31 Desember 2024/ <i>Desember 31, 2024</i>	
	Rp'000	Rp'000	
Telah jatuh tempo	34,740,386	14,065,174	Overdue
Belum jatuh tempo			Not yet due
Dalam satu tahun	1,092,256,996	1,096,332,257	Within one year
Dalam dua tahun	702,804,006	748,448,501	Within two years
Dalam tiga tahun atau lebih	796,024,245	911,109,445	Within three years or more
Jumlah	<u>2,625,825,633</u>	<u>2,769,955,377</u>	Total

Jangka waktu rata-rata pembiayaan konsumen berkisar antara 1 - 5 tahun.

The average period of consumer financing is ranging from 1 - 5 years.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, piutang pembiayaan konsumen tidak digunakan sebagai jaminan atas utang bank.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, consumer financing receivables are not used as collateral for bank loans.

Rincian saldo piutang pembiayaan konsumen berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Details of consumer financing receivables based on maturity date are as follows:

	30 Juni 2025/ <i>June 30, 2025</i>	31 Desember 2024/ <i>Desember 31, 2024</i>	
	Rp'000	Rp'000	
Belum jatuh tempo	1,816,022,614	1,993,814,231	Neither due
Telah jatuh tempo			Overdue
Kurang Dari 60 Hari	121,486,675	97,845,239	Less than 60 days
61 - 180 Hari	65,789,519	44,756,171	61 - 180 days
Lebih dari 180 Hari	44,721,597	1,354,093	more than 180 days
	<u>2,048,020,405</u>	<u>2,137,769,734</u>	

Tabel berikut menunjukkan perubahan nilai tercatat bruto piutang pembiayaan konsumen:

The following tables show movement of the gross carrying amount of consumer financing receivables:

	30 Juni 2025/June 30, 2025				
	Tahap 1/ <i>Stage 1</i>	Tahap 2/ <i>Stage 2</i>	Tahap 3/ <i>Stage 3</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal - 1 Januari 2025	2,093,213,480	27,707,894	16,848,360	2,137,769,734	Beginning balance - January 1, 2025
Transfer ke tahap 1	5,120,020	(4,992,201)	(127,819)	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(72,545,018)	72,545,018	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(48,757,534)	(19,620,904)	68,378,438	-	Transfer to stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi					Financial assets that have been repaid,
Perubahan pada biaya transaksi					changes in transaction cost and
dan piutang bunga pembiayaan	(587,366,649)	(7,123,150)	33,277,845	(561,211,954)	accrued interest
Aset keuangan yang baru diperoleh	503,734,693	-	-	503,734,693	New financial assets originated
Penghapusan	-	-	(32,272,068)	(32,272,068)	Written off
Saldo akhir - 30 Juni 2025	<u>1,893,398,992</u>	<u>68,516,657</u>	<u>86,104,756</u>	<u>2,048,020,405</u>	Ending balance - June 30, 2025

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

	31 Desember 2024/Desember 31, 2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal - 1 Januari 2024	1,746,513,878	12,170,520	6,076,925	1,764,761,323	Beginning balance - January 1, 2024
Transfer ke tahap 1	1,215,488	(1,181,120)	(34,368)	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(35,556,531)	35,556,531	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(19,924,517)	(273,489)	20,198,006	-	Transfer to stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi					Financial assets that have been repaid,
Perubahan pada biaya transaksi					changes in transaction cost and
dan piutang bunga pembiayaan	(939,993,392)	(18,564,548)	77,957,269	(880,600,671)	accrued interest
Aset keuangan yang baru diperoleh	1,340,958,554	-	-	1,340,958,554	New financial assets originated
Penghapusan	-	-	(87,349,472)	(87,349,472)	Written off
Saldo akhir - 31 Desember 2024	2,093,213,480	27,707,894	16,848,360	2,137,769,734	Ending balance - December 31, 2024

Tabel berikut menunjukkan perubahan cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang pembiayaan konsumen:

The following tables show movement of the allowance for expected credit losses of consumer financing receivables:

	30 Juni 2025/June 30, 2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal - 1 Januari 2025	40,608,685	5,569,201	9,822,700	56,000,586	Beginning balance - January 1, 2025
Transfer ke tahap 1	1,001,756	(926,609)	(75,147)	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(1,869,816)	1,869,816	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(1,722,908)	(4,808,132)	6,531,040	-	Transfer to stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi					Financial assets that have been repaid,
Perubahan pada biaya transaksi					changes in transaction cost and
dan piutang bunga pembiayaan	(4,340,417)	(3,326,600)	(5,545,552)	(13,212,568)	accrued interest
Aset keuangan yang baru diperoleh	5,559,345	-	-	5,559,345	New financial assets originated
Pengukuran kembali penurunan nilai-bersih	(14,341,150)	15,048,103	73,027,827	73,734,779	Remeasurement of loss allowance
Penghapusan	-	-	(32,272,068)	(32,272,068)	Written off
Saldo akhir - 30 Juni 2025	24,895,495	13,425,779	51,488,800	89,810,074	Ending balance - June 30, 2025

	31 Desember 2024/Desember 31, 2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal - 1 Januari 2024	29,025,750	2,329,581	3,224,579	34,579,910	Beginning balance - January 1, 2024
Transfer ke tahap 1	246,735	(228,444)	(18,291)	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(849,006)	849,006	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(379,886)	(51,472)	431,358	-	Transfer to stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi					Financial assets that have been repaid,
Perubahan pada biaya transaksi					changes in transaction cost and
dan piutang bunga pembiayaan	(12,845,749)	(1,817,122)	(3,206,287)	(17,869,158)	accrued interest
Aset keuangan yang baru diperoleh	30,714,330	-	-	30,714,330	New financial assets originated
Pengukuran kembali penurunan nilai-bersih	(5,303,489)	4,487,652	96,740,813	95,924,976	Remeasurement of loss allowance
Penghapusan	-	-	(87,349,472)	(87,349,472)	Written off
Saldo akhir - 31 Desember 2024	40,608,685	5,569,201	9,822,700	56,000,586	Ending balance - December 31, 2024

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian credit ekspektasian dan agunan yang diterima dari konsumen telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

The management believes that the amount of allowance for expected credit losses and the value of collateral received from consumers are adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible receivables.

7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

7. FINANCE LEASE RECEIVABLES

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ Desember 31, 2024	
	Rp'000	Rp'000	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Piutang sew a pembiayaan	820,707,229	845,990,484	Finance lease receivables
Nilai sisa	56,051,348	53,664,182	Residual value
Pendapatan sew a pembiayaan yang belum diakui	(93,455,893)	(100,543,559)	Unearned finance lease revenues
Simpanan jaminan	(56,051,348)	(53,664,182)	Security deposit
Sub-jumlah	727,251,336	745,446,925	Sub-total
 <u>Dollar Amerika Serikat</u>			 <u>United States Dollar</u>
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Piutang sew a pembiayaan	196,153,762	221,994,528	Finance lease receivables
Nilai sisa	11,284,116	18,542,707	Residual value
Pendapatan sew a pembiayaan yang belum diakui	(18,463,878)	(24,375,162)	Unearned finance lease revenues
Simpanan jaminan	(11,284,116)	(18,542,707)	Security deposit
Sub Jumlah	177,689,884	197,619,366	Sub-total
 Dikurangi bagian yang dibiayai Perusahaan			 Less amounts financed by other
Pembiayaan lain sehubungan transaksi pembiayaan bersama - bersih (Catatan 36)	(33,720,586)	(39,953,165)	finance company relating to the transactions Joint financing - net (Note 36)
Sub Jumlah	143,969,298	157,666,201	Sub-total
 <u>Yen Jepang</u>			 <u>Yen</u>
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Piutang sew a pembiayaan	86,192,908	54,567,438	Finance lease receivables
Nilai sisa	1,605,791	1,458,829	Residual value
Pendapatan sew a pembiayaan yang belum diakui	(2,766,870)	(1,428,764)	Unearned finance lease revenues
Simpanan jaminan	(1,605,791)	(1,458,829)	Security deposit
Sub Jumlah	83,426,038	53,138,674	Sub-total
Cadangan kerugian kredit ekpektasian	(76,537,915)	(76,451,006)	Allowance for expected credit losses
Jumlah	878,108,757	879,800,794	Total

Pada tahun 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, kisaran suku bunga efektif piutang sewa pembiayaan dalam masing-masing mata uang adalah sebagai berikut:

In June 30, 2025 and December 31, 2024, the range of annual effective interest rate for finance lease in each currency are as follows:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ Desember 31, 2024	
Rupiah	7.00% - 17.00%	7.00% - 17.00%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	2.45% - 8.40%	2.45% - 8.40%	United States Dollar
Yen Jepang	1.28% - 3.15%	1.28% - 3.17%	Yen

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

Pada tanggal 30 Juni 2025, pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui termasuk biaya transaksi langsung yang belum diamortisasi sebesar Rp 280.255 ribu (31 Desember 2024: Rp 431.386 ribu).

As of June 30, 2025, unearned income on finance lease receivables includes unamortized direct transaction costs amounting to Rp 280,255 thousand (December 31, 2024: Rp 431,386 thousand).

Jumlah piutang sewa pembiayaan berdasarkan jenis produk dan kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

Total finance lease receivables based on type of products and business activities are as follows:

a. Berdasarkan jenis produk

a. Based on type of products

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ Desember 31, 2024	
	Rp'000	Rp'000	
Alat berat	336,262,392	330,978,188	Heavy equipment
Mesin	521,130,231	537,192,657	Machinery
Kendaraan bermotor	245,661,276	254,381,605	Vehicles
Jumlah	<u>1,103,053,899</u>	<u>1,122,552,450</u>	Total

b. Berdasarkan kegiatan usaha

b. Based on business activities

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ Desember 31, 2024	
	Rp'000	Rp'000	
Investasi	<u>1,103,053,899</u>	<u>1,122,552,450</u>	Investment
Jumlah	<u>1,103,053,899</u>	<u>1,122,552,450</u>	Total

Jumlah angsuran sewa pembiayaan sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Total finance lease installments based on maturity date are as follows:

	Pembayaran Minimum Sew a Pembiayaan/ Minimum Lease Payment		Nilai kini dari Pembayaran Minimum sew a pembiayaan/ Present Value Of Minimum Lease Payment		
	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ Desember 31, 2024	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ Desember 31, 2024	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Angsuran sewa pembiayaan					Lease Installments
Jatuh tempo dan sampai dengan satu tahun	466,686,205	443,480,873	418,013,747	393,570,790	Due and w ithin one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	599,117,098	634,036,550	536,632,925	562,681,010	More than one year up to five years
Subjumlah	<u>1,065,803,303</u>	<u>1,077,517,423</u>	<u>954,646,672</u>	<u>956,251,800</u>	Sub-total
Pendapatan sewa pembiayaan					Unearned Lease Income
Belum diakui					
Jatuh tempo dan sampai dengan satu tahun	(48,672,458)	(49,910,083)	-	-	Due and w ithin one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	(62,484,173)	(71,355,540)	-	-	More than one year up to five years
Subjumlah	<u>(111,156,631)</u>	<u>(121,265,623)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Sub-total
Jumlah	<u>954,646,672</u>	<u>956,251,800</u>	<u>954,646,672</u>	<u>956,251,800</u>	Total

Jangka waktu rata-rata pembiayaan adalah 2 sampai 5 tahun.

The average period of financing is 2 up to 5 years.

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, piutang sewa pembiayaan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang bank.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, finance lease receivables are not used as collateral for bank loans.

Tabel berikut menunjukkan perubahan nilai tercatat bruto piutang sewa pembiayaan:

The following tables show movement of the gross carrying amount of finance lease receivables:

	30 Juni 2025/June 30, 2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal - 1 Januari 2025	883,265,067	-	72,986,733	956,251,800	Beginning balance - January 1, 2025
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(3,271,882)	3,271,882	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi	-	-	-	-	Financial assets that have been repaid,
Perubahan pada biaya transaksi	-	-	-	-	changes in transaction cost and
dan piutang bunga pembiayaan	(178,706,394)	68,599	-	(178,637,795)	accrued interest
Aset keuangan yang baru diperoleh	177,032,667	-	-	177,032,667	New financial assets originated
Penghapusan	-	-	-	-	Written off
Saldo akhir - 30 Juni 2025	878,319,458	3,340,481	72,986,733	954,646,672	Ending balance - June 30, 2025

	31 Desember 2024/December 31, 2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal - 1 Januari 2024	817,617,256	462,289	32,448,633	850,528,178	Beginning balance - January 1, 2024
Transfer ke tahap 1	3,071,593	-	(3,071,593)	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(44,207,862)	-	44,207,862	-	Transfer to stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi	-	-	-	-	Financial assets that have been repaid,
Perubahan pada biaya transaksi	-	-	-	-	changes in transaction cost and
dan piutang bunga pembiayaan	(350,814,893)	(462,289)	(521,555)	(351,798,737)	accrued interest
Aset keuangan yang baru diperoleh	457,598,973	-	-	457,598,973	New financial assets originated
Penghapusan	-	-	(76,614)	(76,614)	Written off
Saldo akhir - 31 Desember 2024	883,265,067	-	72,986,733	956,251,800	Ending balance - December 31, 2024

Tabel berikut menunjukkan perubahan cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang sewa pembiayaan:

The following tables show movement of the allowance for expected credit losses of finance lease receivables:

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

	30 Juni 2025/June 30, 2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal - 1 Januari 2025	3,464,273	-	72,986,733	76,451,006	Beginning balance - January 1, 2025
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(3,294,739)	3,294,739	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi					Financial assets that have been repaid,
Perubahan pada biaya transaksi					changes in transaction cost and
dan piutang bunga pembiayaan	(1,601)	-	-	(1,601)	accrued interest
Aset keuangan yang baru diperoleh	55,129	-	-	55,129	New financial assets originated
Pengukuran kembali penurunan					Remeasurement of loss
nilai-bersih	35,320	(1,939)	-	33,381	allowance
Penghapusan	-	-	-	-	Written off
Saldo akhir - 30 Juni 2025	<u>258,382</u>	<u>3,292,800</u>	<u>72,986,733</u>	<u>76,537,915</u>	Ending balance - June 30, 2025

	31 Desember 2023/December 31, 2023				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal - 1 Januari 2024	4,521,563	88,018	32,659,923	37,269,504	Beginning balance - January 1, 2024
Transfer ke tahap 1	3,282,880	-	(3,282,880)	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(4,398,618)	-	4,398,618	-	Transfer to stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi					Financial assets that have been repaid,
Perubahan pada biaya transaksi					changes in transaction cost and
dan piutang bunga pembiayaan	(41,342)	(88,018)	-	(129,360)	accrued interest
Aset keuangan yang baru diperoleh	126,461	-	-	126,461	New financial assets originated
Pengukuran kembali penurunan					Remeasurement of loss
nilai-bersih	(26,671)	-	39,287,686	39,261,015	allowance
Penghapusan	-	-	(76,614)	(76,614)	Written off
Saldo akhir - 31 Desember 2024	<u>3,464,273</u>	<u>-</u>	<u>72,986,733</u>	<u>76,451,006</u>	Ending balance - December 31, 2024

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang sewa pembiayaan telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Simpanan Jaminan

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, lessee memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila opsi dilaksanakan penyewa pembiayaan. Apabila opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada lessee pada akhir masa sewa pembiayaan.

The management believes that allowance for expected credit losses on finance lease receivables are adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible receivables.

Security Deposits

At the inception of finance lease contract, the lessee rendered security deposits which will be used as payment of purchased leased assets at the end of the lease period, if the option is exercised. If the option is not exercised, such security deposits will be returned at the end of the lease period.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	30 Juni 2025/ June 30, 2025
	Rp'000
Pihak berelasi(Catatan 33)	1,344,001
Pihak ketiga	
Piutang yang jaminannya dalam proses diambil alih	119,966,000
Cadangan kerugian kredit	(17,986,491)
Bersih	101,979,509
Lainnya	8,923,740
Subjumlah	110,903,249
Jumlah	112,247,250

Piutang yang Jaminannya Dalam Proses Diambil Alih

Akun ini merupakan piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan yang jaminannya sedang dalam proses pengambilalihan oleh Perusahaan.
Mutasi cadangan kerugian kredit adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025
	Rp'000
Saldo awal periode	17,492,097
Penyisihan periode berjalan	494,394
Saldo akhir periode	17,986,491

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit nilai piutang yang jaminannya dalam proses diambil alih adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini merupakan pembayaran atas sewa, asuransi dan lainnya. Pada 30 Juni 2025, jumlah tercatat biaya dibayar dimuka adalah sebesar Rp 7.915.102 ribu (31 Desember 2024: Rp 2.949.220 ribu).

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember 2024/ Desember 31, 2024
	Rp'000
Related parties (Note 33)	2,652,802
Third parties	
Receivables w hich collateral under take over process	100,556,145
Allowance for credit losses	(17,492,097)
Net	83,064,048
Others	11,508,862
Sub-total	94,572,910
Total	97,225,712

Receivables which Collateral Undertake Over Process

This account represents consumer financing receivables, financing lease receivables whose collateral is in the process of being taken over by the Company.
The changes in the allowance for credit losses are as follows:

	31 Desember 2024/ Desember 31, 2024
	Rp'000
Beginning balance	13,460,665
Provision for the year	4,031,432
Ending Balance	17,492,097

Management believes that the allowance for credit losses of receivables which collateral undertake over process is adequate to cover potential losses.

9. PREPAID EXPENSES

This account represents payment of rent, insurances and others. As of June 30, 2025, the carrying amount of prepaid expenses amounted to Rp 7.915.102 thousand (December 31, 2024 : Rp 2,949,220 thousand).

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

10. ASET HAK-GUNA

	1 Januari 2025/ January 1, 2025 Rp'000	Penambahan/ Additions Rp'000	Pengurangan/ Deductions Rp'000	30 Juni 2025/ June 30, 2025 Rp'000
Biaya perolehan				
Sewa bangunan	41,715,232	693,889	-	42,409,121
Akumulasi penyusutan				
Sewa bangunan	12,371,144	3,270,061	-	15,641,205
Jumlah tercatat	29,344,088			26,767,916

Cost
Rental building

Accumulated depreciation
Rental building

Carrying Value

	1 Januari 2024/ January 1, 2024 Rp'000	Penambahan/ Additions Rp'000	Pengurangan/ Deductions Rp'000	31 Desember 2024/ December 31, 2024 Rp'000
Biaya perolehan				
Sewa bangunan	40,823,010	3,988,889	3,096,667	41,715,232
Akumulasi penyusutan				
Sewa bangunan	8,710,189	6,757,622	3,096,667	12,371,144
Jumlah tercatat	32,112,821			29,344,088

Cost
Rental building

Accumulated depreciation
Rental building

Carrying Value

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada 30 Juni 2025 sebesar Rp 3.270.061 ribu (31 Desember 2024: Rp 6.757.622 ribu) dimana seluruhnya dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 31).

Depreciation expense charged to statement of profit or loss and other comprehensive income in June 30, 2025 amounted to Rp 3,270,061 thousand (December 31, 2024: Rp 6,757,622 thousand), which entirely charged to general and administrative expenses (Note 31).

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

11. ASET TETAP

	1 Januari 2025/ January 1, 2025 Rp'000	Penambahan/ Additions Rp'000	Pengurangan/ Deductions Rp'000	30 Juni 2025/ June 30, 2025 Rp'000	
Biaya perolehan					Acquisition Cost
Tanah	13,069,791	-	-	13,069,791	Land
Bangunan	9,841,296	-	-	9,841,296	Building
Prasarana	17,556,139	663,578	-	18,219,717	Leasehold improvements
Kendaraan	15,281,185	-	-	15,281,185	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	7,577,016	49,500	1,839	7,624,677	Fixtures and office equipment
Komputer	39,025,711	488,026	-	39,513,737	Computer
Jumlah Biaya Perolehan	102,351,138	1,201,104	1,839	103,550,403	Total Acquisition Cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	5,599,257	246,032	-	5,845,289	Building
Prasarana	7,792,069	1,437,080	-	9,229,149	Leasehold improvements
Kendaraan	5,646,042	904,367	-	6,550,409	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	3,925,710	631,970	1,724	4,555,956	Fixtures and office equipment
Komputer	31,065,957	2,159,906	-	33,225,863	Computer
Jumlah Akumulasi Penyusutan	54,029,035	5,379,355	1,724	59,406,666	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	48,322,103			44,143,737	Book Value

	1 Januari 2024/ January 1, 2024 Rp'000	Penambahan/ Additions Rp'000	Pengurangan/ Deductions Rp'000	31 Desember 2024/ December 31, 2024 Rp'000	
Biaya perolehan					Acquisition Cost
Tanah	13,069,791	-	-	13,069,791	Land
Bangunan	9,841,296	-	-	9,841,296	Building
Prasarana	15,766,212	1,789,927	-	17,556,139	Leasehold improvements
Kendaraan	13,679,259	3,728,162	2,126,236	15,281,185	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	7,060,430	516,586	-	7,577,016	Fixtures and office equipment
Komputer	36,951,000	2,074,711	-	39,025,711	Computer
Jumlah Biaya Perolehan	96,367,988	8,109,386	2,126,236	102,351,138	Total Acquisition Cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	5,107,192	492,065	-	5,599,257	Building
Prasarana	4,994,699	2,797,370	-	7,792,069	Leasehold improvements
Kendaraan	5,579,308	1,763,749	1,697,015	5,646,042	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	2,651,077	1,274,633	-	3,925,710	Fixtures and office equipment
Komputer	26,230,764	4,835,193	-	31,065,957	Computer
Jumlah Akumulasi Penyusutan	44,563,040	11,163,010	1,697,015	54,029,035	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	51,804,948			48,322,103	Book Value

Beban penyusutan aset tetap pada 30 Juni 2025 sebesar Rp 5.379.355 ribu (31 Desember 2024: Rp 11.163.010 ribu) dimana seluruhnya dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 31).

Depreciation expenses of property and equipment in June 30, 2025 amounted to Rp 5,379,355 thousand (December 31, 2024: Rp 11,163,010 thousand), which entirely charged to general and administrative expenses (Note 31).

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

Perhitungan laba penjualan aset tetap selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The computations of gain on sale of property and equipment during the year are as follows:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	Rp'000	Rp'000	
Hasil penerimaan dari penjualan	153	1,055,392	Proceeds from sales
Nilai Buku	(115)	(429,221)	Book value
			Gain (loss) on sale of property and equipment
Laba (rugi) penjualan aset tetap	38	626,171	

Perusahaan memiliki 3 bidang tanah di Jakarta dan Medan dengan hak legal berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 (dua puluh) sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2035, 2036 dan 2042. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Company owns 3 pieces of land in Jakarta and Medan with Building Use Right (HGB) for 20 (twenty) until 30 (thirty) years expiring in the year of 2035, 2036 and 2042. Management believes that there are no problem with the extension of land right because the land was acquired legally and is supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, tanah dan bangunan tersebut tidak digunakan sebagai jaminan atas utang bank.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, land and building are not used as collateral for bank loans.

Aset tetap selain tanah telah diasuransikan atas risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan pada tanggal 30 Juni 2025 sebesar Rp 47.103.608 ribu (31 Desember 2024: Rp 52.144.471 ribu). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang ditanggungkan.

Property and equipment except land are covered by insurance against losses by fire, theft and other risks with total coverage of Rp 47,103,608 thousand as of June 30, 2025 (December 31, 2024: Rp 52,144,471 thousand). The management believes that the above insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tercatat dari seluruh aset tetap tersebut dapat dipulihkan dan tidak terdapat adanya peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai, sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas aset tetap.

Management believes that the carrying amount of property and equipment are recoverable and also there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment, therefore no provision for impairment of property and equipment were provided.

12. ASET (LIABILITAS) DERIVATIF

Perusahaan menggunakan instrumen derivatif, terutama kontrak *swap* suku bunga dan kontrak *swap cross currency*. Instrumen-instrumen ini meningkatkan kemampuan Perusahaan dalam mengelola risiko, terutama risiko atas fluktuasi suku bunga dan nilai tukar yang timbul sebagai bagian dari kegiatan operasi Perusahaan.

12. DERIVATIVE ASSETS (LIABILITIES)

The Company utilizes derivative instruments, principally interest rate swaps contracts, and cross currency swaps contracts. These instruments enhance the Company's ability to manage risks, primarily interest rates and exchange rates fluctuations, which exist as part of its ongoing business operations.

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

Estimasi nilai wajar dari instrumen derivatif yang dimiliki Perusahaan pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The estimated fair values of the Company's derivative instruments as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025		31 Desember 2024/ December 31, 2024		
	Nilai Nasional/ Outstanding National	Nilai Wajar Disajikan sebagai Aset (Liabilitas) Derivatif/Fair Value Presented as Derivative Assets (Liabilities)	Nilai Nasional/ Outstanding National	Nilai Wajar Disajikan sebagai Aset (Liabilitas) Derivatif/Fair Value Presented as Derivative Assets (Liabilities)	
	000	000	000	000	
Aset					Assets
Swap Suku Bunga	21	1,082	146	30,557	Interest rate swap
Swap Cross Currency	6,771	311,692	2,867	3,737,095	Cross currency swap
Sub Jumlah	6,792	312,774	3,013	3,767,652	Sub-total
Bersih	6,792	312,774	3,013	3,767,652	Net

Penurunan nilai wajar sebesar Rp 3.454.879 ribu pada 30 Juni 2025 (Penurunan nilai wajar pada 31 Desember 2024: Rp 3.954.544 ribu) adalah bagian dari cadangan lindung nilai bersih setelah efek pajak.

The corresponding decrease in fair value of Rp 3,454,879 thousand in June 30, 2025 (Decrease in fair value on December 31, 2024: Rp 3,954,544 thousand) are included as part of hedging reserve, net of the related tax effect.

Kontrak *swap* suku bunga mempertukarkan tingkat suku bunga mengambang dengan tingkat suku bunga tetap, di mana kontrak tersebut ditujukan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai arus kas.

The interest rate swap contracts exchange floating rate interest for fixed rate interest and are designated and effective as cash flow hedge instruments.

Kontrak *swap cross currency* mempertukarkan pinjaman yang diterima dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan pinjaman dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan nilai tukar yang spesifik pada tanggal dimulainya transaksi, di mana kontrak tersebut ditujukan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai arus kas.

The cross currency swap contracts exchange loan received in United States Dollar to Rupiah with a specified exchange rate at initial date and are designated and effective as cash flow hedge.

Kisaran jangka waktu kontrak derivatif adalah 2 - 4 tahun pada bulan Juni 2025 dan 2024.

The range of period for derivative are 2 - 4 years in June 2025 and 2024.

Beban bunga kontrak *swap* suku bunga dan *swap cross currency* pada 30 Juni 2025 adalah sebesar Rp 368.266 ribu (31 Desember 2024: Rp 248.476 ribu) yang dicatat sebagai bagian dari "Beban Bunga dan Pembiayaan Lainnya" (Catatan 29).

Interest expenses for interest rate swap and cross currency swap in June 30, 2025 amounted to Rp 368,266 thousand (December 31, 2024: Rp 248,476 thousand), which recorded as part of "Interest and Other Financing Charges" (Note 29).

Pendapatan bunga kontrak *swap* suku bunga dan *swap cross currency* pada 30 Juni 2025 adalah sebesar Rp 35.472 ribu (31 Desember 2024: Rp 1.147.994 ribu) yang dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan Lain-lain" (Catatan 28).

Interest income for interest rate swap and cross currency swap in June 30, 2025 amounted to Rp 35,372 thousand (December 31, 2024: Rp 1,147,994 thousand) which recorded as part of "Other Income" (Note 28).

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

Estimasi nilai wajar dari kontrak *swap* suku bunga dan *swap cross currency* dihitung berdasarkan nilai pasar. Perjanjian atas *swap* suku bunga dan *swap cross currency* digunakan untuk mengelola eksposur suku bunga dan nilai tukar dari pinjaman (Catatan 14).

The estimated fair values of the interest rate swap and cross currency swap contracts are calculated based on market rates. An interest rate swap and cross currency swap agreements are used to manage interest rate exposure and exchange rate exposure on the borrowings (Note 14).

Eksposur terhadap risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) dianggap rendah karena perjanjian ini dibuat dengan lembaga keuangan terpercaya dengan peringkat kredit yang baik yang diharapkan memenuhi ketentuan sesuai dengan perjanjian.

Exposure to counterparty credit risk is considered low because these agreements have been entered into with major creditworthy institutions with good credit ratings, and they are expected to perform fully under the terms of the agreements.

Mutasi cadangan lindung nilai yang dimiliki oleh Perusahaan pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The movement of the Company's cash flow hedging reserve in June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo Awal	298,106	1,958,501	Beginning balance
Laba (Rugi) Perubahan Nilai Wajar	(3,454,879)	(3,954,544)	Gain (Loss) on changes in fair value
Reklasifikasi ke Laba Rugi	2,868,685	1,825,835	Reclassified to profit or loss
Pajak Penghasilan terkait yang diakui pada OCI (catatan 19)	128,962	468,314	Income tax related recognized in other comprehensive income
Saldo Akhir	(159,126)	298,106	Ending balance

13. ASET LAIN-LAIN

13. OTHER ASSETS

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	Rp'000	Rp'000	
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related party (Note 33)
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Beban ditangguhkan - bersih	12,500	50,000	Deferred charges
Uang jaminan	23,175	23,175	Security deposits
SubJumlah	35,675	73,175	Sub-total
Pihak ketiga:			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Jaminan yang dikuasakan kembali	760,159	920,619	Foreclosed collateral
Cadangan penurunan nilai	(345,159)	(262,619)	Allowance for impairment loss
Bersih	415,000	658,000	Net
Beban ditangguhkan	6,704,117	6,704,120	Deferred charges
Uang jaminan	2,161,936	2,111,936	Security deposits
Uang muka	1,066,269	1,381,004	Advances
SubJumlah	10,347,322	10,855,060	Sub-total
Jumlah	10,382,997	10,928,235	Total

Beban amortisasi atas beban ditangguhkan atas biaya transaksi pinjaman bank untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2025 sebesar Rp 37.500 ribu (31 Desember 2024: Rp 75.000 ribu).

Amortization expense of deferred charges of transaction cost for bank loan for the year ended June 30, 2025 amounted to Rp 37,500 thousand (December 31, 2024: Rp 75,000 thousand).

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

Jaminan yang dikuasakan kembali

Jaminan yang dikuasakan kembali merupakan jaminan piutang pembiayaan berupa kendaraan, alat berat dan mesin yang telah diambil alih oleh Perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

Atas jaminan yang dikuasakan kembali, Perusahaan terus melakukan upaya penyelesaian.

Lainnya

Lainnya terdiri dari uang jaminan sewa, uang jaminan lain-lain dan uang muka lain-lain.

Foreclosed collateral

Foreclosed collateral represents consumer financing collateral in the form of vehicles, heavy equipment and machineries that have been foreclosed by the Company.

Management believes that the allowance for impairment loss of foreclosed collateral is adequate to cover potential losses.

For the foreclosed collateral, the Company continues to make settlement efforts.

Others

Others consist of rent refundable deposit, other refundable deposit and other advances.

14. UTANG BANK

14. BANK LOANS

	30 Juni 2025/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember 2024/ Desember 31, 2024 Rp'000	
<u>Jangka Pendek</u>			<u>Short-term</u>
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related parties (Note 33)
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mizuho Indonesia	1,522,000,000	1,798,000,000	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk	5,000,000	5,000,000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
<u>Dollar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Mizuho Indonesia (USD 564 ribu, 2024 : USD 190 ribu)	9,155,412	3,070,780	PT Bank Mizuho Indonesia (USD 564 thousand, 2024 :USD 190 thousand)
<u>Yen Jepang</u>			<u>Yen</u>
PT Bank Mizuho Indonesia	10,141,056		PT Bank Mizuho Indonesia
Subjumlah	1,546,296,468	1,806,070,780	Sub-total
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	120,000,000	164,000,000	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
PT Bank Resona Perdania	100,000,000	100,000,000	PT Bank Resona Perdania
Deutsche Bank AG Jakarta	153,000,000	43,000,000	-
<u>Yen Jepang</u>			<u>Yen</u>
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd., Singapore (JPY 299.000 ribu, 2024 :JPY 275.000 ribu)	33,690,842	28,149,687	Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd., Singapore (JPY 299,000 thousand, 2024: JPY 275,000 thousand)
Subjumlah	406,690,842	335,149,687	Sub-total
Jumlah Jangka Pendek	1,952,987,310	2,141,220,467	Total Short-term

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

	30 Juni 2025/ June 30, 2025 Rp'000	31 Desember 2024/ Desember 31, 2024 Rp'000	
<u>Bagian saat ini</u>			<u>Current Portion</u>
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related party
<u>Dollar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Mizuho Indonesia (USD 7.100 ribu, 2024: USD 3.630 ribu)	24,191,746	50,299,196	PT Bank Mizuho Indonesia (USD 7,100 thousand, 2024: USD 3,630 thousand)
Subjumlah	24,191,746	50,299,196	Sub-total
Pihak ketiga			Third parties
<u>Dollar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
The Hachijuni Bank, Ltd., Singapore (USD 1.500 ribu) 2024: USD 1.750 ribu)	29,489,951	29,360,968	The Hachijuni Bank, Ltd., Singapore (USD 5,197 thousand) 2024: USD 5,652 thousand)
The Chugoku Bank, Ltd., Hong Kong (USD 1.625 ribu) 2024: USD 1.750 ribu)	8,116,500	8,081,000	The Chugoku Bank, Ltd., Hong Kong (USD 1,500 thousand) 2024: USD 1,750 thousand)
<u>Yen Jepang</u>			<u>Yen</u>
The Hachijuni Bank, Ltd., Singapore (JPY 534.375 ribu, 2024: JPY 272.604 ribu)	26,260,326	15,482,329	The Hachijuni Bank, Ltd., Singapore (JPY 534,375 thousand, 2024: JPY 272,604 thousand)
Subjumlah	63,866,777	52,924,297	Sub-total
<u>Jangka Panjang</u>			<u>Long-term</u>
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related party
<u>Dollar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Mizuho Indonesia (USD 7.100 ribu, 2024: USD 3.630 ribu)	91,074,366	8,372,207	PT Bank Mizuho Indonesia (USD 7,100 thousand, 2024: USD 3,630 thousand)
Subjumlah	91,074,366	8,372,207	Sub-total
Pihak ketiga			Third parties
<u>Dollar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
The Hachijuni Bank, Ltd., Singapore (USD 1.500 ribu) 2024: USD 1.750 ribu)	47,504,069	61,976,780	The Hachijuni Bank, Ltd., Singapore (USD 5,197 thousand) 2024: USD 5,652 thousand)
The Chugoku Bank, Ltd., Hong Kong (USD 1.625 ribu) 2024: USD 1.750 ribu)	16,233,000	20,202,500	The Chugoku Bank, Ltd., Hong Kong (USD 1,625 thousand) 2024: USD 1,750 thousand)
<u>Yen Jepang</u>			<u>Yen</u>
The Hachijuni Bank, Ltd., Singapore (JPY 534.375 ribu, 2024: JPY 272.604 ribu)	33,952,193	12,422,114	The Hachijuni Bank, Ltd., Singapore (JPY 534,375 thousand, 2024: JPY 272,604 thousand)
Subjumlah	97,689,262	94,601,394	Sub-total
Jumlah Jangka Panjang	276,822,151	206,197,094	Total Long-term
Jumlah	2,229,809,461	2,347,417,561	Total

Berikut adalah fasilitas utang bank yang dimiliki Perusahaan:

The Company's bank loans facilities are as follows:

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

Bank	Fasilitas/ Facilities	Batas Kredit/ Credit Limit '000	Tanggal Perjanjian Awal/ Initial Agreement Date	Tanggal Efektif Pinjaman/ Effective Loan Date	Jatuh tempo fasilitas/ Maturity date of the facility		Tingkat Bunga Rata-Rata/ Average Interest Rate	
					30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Pinjaman Cerukan/ Overdraft Loan	Rp 30.000.000	30/11/2010	10/09/2024	10/09/2025	10/09/2025	7,00% - 7,25%	6,75% - 7,50%
	Money Market Line / Money Market Line	Rp 100.000.000	31/10/2016	10/09/2024	10/09/2025	10/09/2025	7,00% - 7,25%	6,75% - 7,50%
Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd., Singapore	Kredit Berulang/ Revolving Loan Jangka waktu perjanjian ini sampai dengan tanggal 29 September 2025/ This agreement has term period until 29 September, 2025	JPY 1.500.000	31/03/2017	28/03/2025	31/03/2026	28/03/2025	0,95% - 0,99%	0,69% - 0,76%
PT Bank Resona Perdania	Pinjaman Modal Kerja Bergulir/ Working Capital Revolving Facility	Rp 100.000.000	27/06/2024	27/06/2025	27/06/2026	27/06/2025	5,80% - 5,91%	6,16% - 6,20%
PT Bank SMBC Indonesia Tbk (D/h. PT Bank BTPN Tbk)	Pinjaman Revolving/ Revolving Loan Jangka waktu perjanjian ini sampai dengan tanggal 30 April 2030/ This agreement has term period until April 30, 2030	Rp 750.000.000 (atau nilai yang setara dalam USD)/ (or its equivalent in USD)	07/06/2012	30/04/2025	30/04/2026	30/04/2025	5,70% - 6,35%	6,20% - 6,35%
PT Bank Mizuho Indonesia	Pinjaman Revolving/ Revolving Loan Jangka waktu perjanjian ini sampai dengan tanggal 30 April 2030/ This agreement has term period until April 30, 2030	USD 120.000 (atau nilai yang setara dalam mata uang lain)/ (or its equivalent in other currencies)	07/02/2011	30/04/2025	30/04/2026	30/04/2025	IDR :5,90% - 6,05% IDR :4,89% - 5,48%	IDR : 5,80% - 6,00% IDR : 6,03% - 6,10%
The Chiba Bank, Ltd., Hong Kong	dalam dalam Mata Uang USD/ Long-term Loan in USD Currency Fasilitas ini telah berakhir pada tahun 2024/ This facility has ended in 2024	USD 11.000	15/02/2019		-	15/08/2025		6,46% - 6,53%

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

Bank	Fasilitas/ Facilities	Batas Kredit/ Credit Limit	Tanggal Perjanjian Awal/ Initial Agreement Date	Tanggal Efektif Pinjaman/ Effective Loan Date	Jatuh tempo fasilitas/ Maturity date of the facility		Tingkat Bunga Rata-Rata/ Average Interest Rate	
					30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
					'000			
The Shizuoka Bank, Ltd., Hong Kong	Pinjaman Multikurs Berulang Jangka Panjang/ Multi-currency Long-term Loan Revolving Facility Jangka waktu perjanjian ini sampai dengan tanggal 27 Juni 2028/ This agreement has term period until June 27, 2028 Fasilitas ini telah berakhir pada tahun 2024 This facility has ended in 2024	USD 10.000 (atau nilai yang setara dalam Yen)/ (or its equivalent in Yen)	10/09/2018		-	09/09/2024		0,46%
The Hachijuni Bank, Ltd., Singapore	Pinjaman Berjangka/ Term Loan Jangka waktu perjanjian ini sampai dengan tanggal 20 Januari 2028/ This agreement has term period until January 20, 2028	USD 5.000	20/01/2022		04/07/2026	04/07/2026	0,59%	0,59%
	Pinjaman Berjangka/ Term Loan Jangka waktu perjanjian ini sampai dengan tanggal 3 Februari 2029/ This agreement has term period until February 3, 2029	USD 6.000 (atau nilai yang setara dalam Yen)/ (or its equivalent in Yen)	03/02/2023		27/09/2027	27/09/2027	0,97%	0,97%
	Pinjaman Berjangka/ Term Loan Jangka waktu perjanjian ini sampai dengan tanggal 03 Februari 2030 This agreement has term period until February 3, 2030	USD 6.000 (atau nilai yang setara dalam mata uang Yen Jepang)/ (or its equivalent in JPY currencies)	02/02/2024		31/07/2028	31/07/2028	4,87% - 5,32%	4,87% - 5,60%

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

Bank	Fasilitas/ Facilities	Batas Kredit/ Credit Limit	Tanggal Perjanjian Awal/ Initial Agreement Date	Tanggal Efektif Pinjaman/ Effective Loan Date	Jatuh tempo fasilitas/ Maturity date of the facility		Tingkat Bunga Rata-Rata/ Average Interest Rate	
					30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
		'000						
	Pinjaman Berjangka/ Term Loan Jangka waktu perjanjian ini sampai dengan tanggal 27 Februari 2031 <i>This agreement has term period until February 27, 2031</i>	USD 5.000 (atau nilai yang setara dalam mata uang Yen Jepang)/ <i>(or its equivalent in JPY currencies)</i>	28/02/2025		27/02/2031	-	1,50% - 1,57%	-
The Chugoku Bank, Ltd., Hong Kong	Pinjaman Jangka Panjang Mata Uang Tunggal/ Single Currency Long-term Loan	USD 10.000	20/06/2023		28/04/2028	20/06/2024	5,23%	5,24%
Deutsche Bank AG Jakarta	Pinjaman cerukan dan Pinjaman Jangka Pendek/ Overdraft and Short-term Loan	USD 3.000	16/11/2018		30/06/2026	30/06/2024	5,70% - 5,85%	5,80% - 6,00%

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

Selama Juni 2025, seluruh fasilitas di atas dijamin dengan jaminan Perusahaan dari Mizuho Leasing Co., Ltd.

During June 2025, all facilities above are guaranteed by the corporate guarantee from Mizuho Leasing Co., Ltd.

Seluruh utang bank yang diterima Perusahaan digunakan untuk kebutuhan modal kerja.

All of the bank loans obtained by the Company are used for working capital purposes.

Terkait dengan seluruh utang-utang bank yang diperoleh, Perusahaan wajib memberikan pemberitahuan tertulis kepada seluruh Bank jika terdapat perubahan susunan pengurus, merger dan akuisisi, perubahan bentuk perusahaan, komposisi permodalan. Perjanjian ini juga mencakup persyaratan rasio keuangan sebagai berikut:

In accordance with all bank loans obtained, the Company is obliged to provide written notification to all banks if there are any changes in management, mergers and acquisitions, changes in company structure, changes in composition of capital. The agreements also include the following financial ratio requirements as follows:

- Menjaga kepemilikan saham Mizuho Leasing Co., Ltd. lebih besar dari 50% atau sebagai pemegang saham utama
- Untuk Bank Panin dan Bank Resona Perdania, Perusahaan wajib menjaga gearing ratio sebesar 10x
- Untuk Bank Resona Perdania Perusahaan wajib menjaga rasio *non-performing financing* untuk tunggakan lebih dari 90 hari tidak lebih dari 5% serta current ratio minimum 100%.

- Maintain share ownership of Mizuho Leasing Co., Ltd. more than 50% or as the main shareholder
- For Bank Panin and Bank Resona Perdania, The Company is required to maintain its gearing ratio at 10x
- For Bank Resona Perdania, the Company obliged to maintain non-performing financing ratio of overdue payment more than 90 days for no exceed than 5% also current ratio at minimum 100%.

Perusahaan tidak memiliki tunggakan pembayaran pokok, bunga maupun pelanggaran lainnya berkaitan dengan utang bank selama periode Januari sampai dengan Juni 2025 dan tahun 2024.

The Company did not have any default in the principal or interest payment or breach any covenants with respect to the bank loans during the period January until June 2025 and 2024.

15. UTANG USAHA

Akun ini merupakan utang kepada *dealer* kendaraan bermotor (pihak ketiga) serta *vendor* mesin dan alat berat sehubungan dengan kegiatan pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang tidak dikenakan bunga dan jangka waktu.

15. TRADE PAYABLES

This account represents payable to motor-vehicle dealer (third parties) along with machine and heavy equipment vendor in connection with the consumer financing and lease financing activities which do not bear interests and without any stated repayment terms.

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

16. UTANG LAIN-LAIN

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ Desember 31, 2024	
	Rp'000	Rp'000	
Pihak ketiga:			Third parties
Pembayaran diterima di muka dari pelanggan	41,437,940	48,193,571	Customers' deposits
Utang asuransi	2,292,431	1,706,153	Insurance payables
Pendapatan ditangguhkan	4,094,050	4,778,739	Deferred income
Lainnya	3,694,229	3,547,061	Others
Jumlah	51,518,650	58,225,524	Total

16. OTHER PAYABLES

17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ Desember 31, 2024	
	Rp'000	Rp'000	
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related party (Note 33)
Bunga atas utang bank	3,486,186	937,028	Interest of bank loans
Pihak ketiga:			Third parties:
Bonus dan tunjangan	-	4,867,583	Bonuses and allowances
Bunga atas utang bank	707,046	723,707	Interest of bank loans
Jasa profesional	1,943,505	2,494,840	Professional fee
Telepon, internet dan listrik	414,475	325,852	Telephone, internet and electricity
Lain-lain	641,974	12,354	Others
Subjumlah	3,707,000	8,424,336	Sub-total
Jumlah	7,193,186	9,361,364	Total

17. ACCRUED EXPENSES

18. UTANG PAJAK

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ Desember 31, 2024	
	Rp'000	Rp'000	
Pajak penghasilan			Income tax:
Pasal 21	744,243	-	Article 21
Pasal 23	72,815	77,080	Article 23
Pasal 26	28,772	298,283	Article 26
Pasal 4 (2)	266,364	164,363	Article 4 (2)
Pajak Pertambahan Nilai	140,328	211,391	Value Added Tax
Jumlah	1,252,522	751,117	Total

18. TAXES PAYABLE

19. PAJAK PENGHASILAN

a. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan

19. INCOME TAX

a. Corporate Income Tax

The reconciliation between profit before tax per statement of profit or loss and other

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

komprehensif lain dan taksiran penghasilan
kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun berjalan:

comprehensive income and estimated taxable
income (fiscal loss) for the year are as follows:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
	Rp'000	Rp'000	
Laba (Rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(6,011,865)	16,037,943	Income before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
<u>Beda temporer:</u>			<u>Temporary differences:</u>
Kerugian Penurunan Nilai Piutang pembiayaan konsumen	545,079	2,025,034	Impairment losses consumer financing receivables
Penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	82,540	(153,126)	Allowance for decline in value of foreclosed collateral
Bonus	(4,867,583)	(5,552,000)	Bonus
Akrua bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai			
Imbalan pasca kerja	(234,839)	324,998	Post-employment benefits
Aset hak-guna	(2,086,733)	637,426	Right-of-use-asset
Penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	494,394	2,912,537	
Penyusutan aset tetap	(681,570)	(629,901)	Depreciation of property and equipment
Amortisasi goodwill yang timbul atas transaksi penggabungan usaha	(885,235)	(342,671)	Amortization of goodwill arise from merger transaction
Jumlah	(7,633,947)	(777,703)	Total
<u>Beda Tetap</u>			<u>Permanent differences:</u>
Beban (manfaat) yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan fiskal	667,107	1,136,053	Non-deductible expenses for fiscal purpose
Pendapatan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(266,295)	(242,686)	Income already subjected to final tax
Jumlah	400,812	893,367	Total
Taksiran Penghasilan Kena Pajak Tahun Berjalan	(13,245,000)	16,153,607	Estimated Taxable Income for Current Year
Akumulasi laba (rugi) fiskal	(11,221,048)	(21,556,859)	Accumulated fiscal (loss) profit:
Akumulasi Rugi Fiskal Periode Berjalan	(24,466,048)	(5,403,252)	Accumulated Fiscal Loss for the Period

Jumlah taksiran penghasilan kena pajak (rugi
fiskal) di atas menjadi dasar dalam penyusunan
Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan yang
disampaikan ke kantor pajak.

The annual tax return (SPT) which submitted to
the tax office are prepared based on the above
estimated taxable income (fiscal loss).

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak
penghasilan yang disajikan dalam laporan laba
rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan
jumlah yang dihitung dengan menggunakan
tarif pajak yang berlaku terhadap laba sebelum
pajak menurut laporan laba rugi dan

Reconciliation between income tax benefit
(expense) included in the statement of profit or
loss and other comprehensive income and the
amount computed by applying the applicable tax
rates to profit (loss) before tax per statements of
profit or loss and other comprehensive income
are as follows:

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025 Rp'000	30 Juni 2024/ June 30, 2024 Rp'000	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	(6,011,865)	16,037,943	Income (loss) before tax per statement of profit or loss comprehensif
Manfaat (beban) pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku efektif	(1,322,610)	3,528,348	Income tax benefit (expense) calculated using effective rate
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan fiskal	146,764	249,932	Non-deductible expenses for fiscal purposes
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(58,585)	(53,391)	Income already subjected to final tax
Beban Pajak Penghasilan yang di kompensasi dengan akumulasi rugi fiskal	2,913,900	(3,553,794)	Income tax expense compensated against accumulated fiscal loss
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	1,679,469	171,095	Income Tax Benefit (Expense)

Besarnya pajak terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan pajak dalam jangka waktu lima tahun sejak pajak terutang.

The determination of the tax liabilities is based on self-assessment. The tax office can perform examination of income taxes within five years after the tax becomes due.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya.

On October 29, 2021, the Government issue Law of the Republic of Indonesia No.7 Year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayers and business establishments of 22% which will be effective from the Fiscal Year 2022 onwards.

Berdasarkan kriteria di atas, tarif pajak penghasilan Perusahaan untuk 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebesar 22%.

Based on criteria above, the Company's tax rate for June 30, 2025 and December 31, 2024 is 22%.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 136 Tahun 2024 tentang Pengenaan Pajak Minimum Global ("Pilar Dua") telah diundangkan dan ditetapkan di Indonesia yang berlaku mulai 1 Januari 2025. Perseroan menerapkan pengecualian PSAK 212 untuk mengakui dan mengungkapkan informasi tentang aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan pilar dua. Perseroan masih menilai dampak dari penerapan peraturan tersebut.

On 31 December 2024, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia's Regulation No. 136 Year 2024 concerning the Imposition of Global Minimum Tax ("Pillar Two") has been enacted and established in Indonesia with effective date starting 1 January 2025. The Company applies the SFAS 212 exception to recognise and disclose information on deferred tax assets and liabilities related to the Pillar Two income taxes. The Company is still assessing the impact on the implementation of such regulation.

b. Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan-bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

b. Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets-net are as follows:

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	30 Juni 2025/ June 30, 2025	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Cadangan kerugian kredit					Allowance for credit losses
atas piutang pembiayaan					on consumer financing receivables
konsumen dan sewa pembiayaan	5,669,841	119,917	-	5,789,758	and finance lease receivables
Liabilitas imbalan pasca kerja	4,765,231	(51,665)	-	4,713,566	Post-employment benefit liabilities
Cadangan kerugian					Allowance for credit
kredit atas piutang lain-lain	3,848,262	108,767	-	3,957,029	losses on other receivables
Cadangan penurunan nilai					Allowance for credit
jaminan yang dikuasakan					losses on foreclosed
kembali	57,775	18,159	-	75,934	collateral
Appreciation Employee	1,070,868	(1,070,868)	-	-	Appreciation Employee
Lindung nilai arus kas	(84,081)	-	128,963	44,882	Cash flow hedges
Goodwill atas transaksi					Goodwill from merger
penggabungan usaha	389,505	(194,752)	-	194,753	transaction
Penyusutan aset tetap	(458,687)	(149,945)	-	(608,632)	Depreciation of fixed assets
Aset hak-guna	499,710	(459,081)	-	40,629	Right-of-use assets
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	15,758,424	(1,679,468)	128,963	14,207,919	Total deferred tax assets

	1 Januari 2023/ January 1, 2023	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Cadangan kerugian kredit					Allowance for credit losses
atas piutang pembiayaan					on consumer financing receivables
konsumen dan sewa pembiayaan	3,905,623	1,764,218	-	5,669,841	and finance lease receivables
Liabilitas imbalan pasca kerja	3,182,487	828,902	753,842	4,765,231	Post-employment benefit liabilities
Cadangan kerugian					Allowance for credit
kredit atas piutang lain-lain	2,961,347	886,915	-	3,848,262	losses on other receivables
Cadangan penurunan nilai					Allowance for credit
jaminan yang dikuasakan					losses on foreclosed
kembali	91,463	(33,688)	-	57,775	collateral
Appreciation Employee	1,221,440	(150,572)	-	1,070,868	Appreciation Employee
Lindung nilai arus kas	(552,397)	-	468,316	(84,081)	Cash flow hedges
Goodwill atas transaksi					Goodwill from merger
penggabungan usaha	540,280	(150,775)	-	389,505	transaction
Penyusutan aset tetap	(174,874)	(283,813)	-	(458,687)	Depreciation of fixed assets
Aset hak-guna	480,289	19,421	-	499,710	Right-of-use assets
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	11,655,658	2,880,608	1,222,158	15,758,424	Total deferred tax assets

Perusahaan mencatat akumulasi rugi fiskal sebesar Rp 24.466.048 ribu untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2025 (31 Desember 2024: Rp 11.221.047 ribu). Rugi fiskal ini telah dicatat namun manajemen yakin diperlukan penyisihan sehubungan dengan sifat ketidakpastian estimasinya terutama berkaitan dengan peraturan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah perpajakan dalam 5 (lima) tahun sejak pajak tersebut terhutang. Secara konservatif, manajemen menghindari pengakuan pendapatan pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal lebih awal sehingga aset pajak tangguhan belum diakui.

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan dengan

The Company has accumulated tax loss carry forward for the year ended June 30, 2025 amounting to Rp 24,466,048 thousand (December 31, 2024: Rp 11,221,047 thousand). These tax losses have been carried forward however management believes valuation allowance should be provided considering its nature of estimate uncertainty especially under the prevailing regulation, the Directorate General of Tax may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due. Conservatively, the management avoid to recognise deferred tax income from carry forward tax loss earlier and hence deferred tax assets have not been recognized.

Management believes that deferred tax assets are recoverable against the Company's future taxable income.

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

penghasilan kena pajak Perusahaan di masa mendatang.

c. Estimasi tagihan pajak

	30 Juni 2025/ June 30, 2025
	Rp'000
Pajak Penghasilan Badan Tahun 2014	5,124,955
Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2018	-
Tahun 2019	1,579,164
Jumlah	6,704,119

c. Estimated claims for tax refund

	31 Desember 2024/ Desember 31, 2024
	Rp'000
Corporate Income Tax Year 2014	5,124,955
Value Added Tax Year 2018	3,084,886
Year 2019	-
Total	8,209,841

d. Surat Ketetapan Pajak

Pajak Penghasilan 2014

Pada tanggal 28 Februari 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") atas kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan Badan (PPH Badan) sebesar Rp 8.949.531 ribu. Perusahaan telah membayar kurang bayar PPh Badan tersebut pada tanggal 8 Mei 2019. Perusahaan menerima hasil ketetapan atas kurang bayar sebesar Rp 237.584 ribu, sedangkan Perusahaan mengajukan keberatan sebesar Rp 8.711.947 ribu kepada DJP pada tanggal 27 Mei 2019.

Pada tanggal 16 Maret 2020, DJP menolak keberatan Perusahaan tersebut dan pada tanggal 15 Juni 2020, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas jumlah kurang bayar sebesar Rp 8.711.947 ribu.

Pada tanggal 1 November 2023, Pengadilan Pajak mengabulkan sebagian permohonan banding Perusahaan sebesar Rp 3.586.992 ribu dan telah menerima pengembalian tersebut pada tanggal 6 Desember 2023.

Pada tanggal 24 Januari 2024, Perusahaan mengajukan surat Permohonan Peninjauan Kembali dan Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia untuk sisa pengembalian SKPKB tersebut. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, keputusan tersebut masih dalam proses.

Pajak Pertambahan Nilai 2018

Pada bulan Maret 2020, Perusahaan menerima SKPKB Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") dari

d. Tax Assessment Letters

Income Tax 2014

On February 28, 2019, the Company received the Tax Assessment Letter Underpayments ("SKPKB") from the Directorate General of Taxation ("DJP") for the underpayment of Corporate Income Tax ("CIT") amounting to Rp 8,949,531 thousand. The Company has paid the CIT underpayment on May 8, 2019. The Company accepted the tax assessment of underpayment amounting to Rp 237,584 thousand, while for the underpayment of Rp 8,711,947 thousand the Company filed an objection to the DJP on May 27, 2019.

On March 16, 2020, DJP rejected the objection of the Company and on June 15, 2020, the Company filed an appeal to the Tax Court against the underpayment of Rp 8,711,947 thousand.

On November 1, 2023, the Tax Court partially granted the Company's appeal amounting to Rp 3,586,992 thousand and has received the refunds on December 6, 2023.

On January 24, 2024, the Company submitted a request for Judicial Review and Memory of Judicial Review to the Supreme Court for the remaining claim of the SKPKB. As of the completion date of the financial statements, the decision is still on process.

Value Added Tax 2018

In March 2020, the Company received SKPKB of Value Added Taxes ("VAT") from DJP for

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

DJP untuk periode Januari 2018 sampai Desember 2018 sebesar Rp 25.103.606 ribu. Pada bulan Juni 2020, Perusahaan membayar kurang bayar tersebut dan mengajukan keberatan kepada DJP.

Pada bulan Juni 2021, DJP menolak keberatan Perusahaan tersebut dan pada bulan September 2021, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas jumlah kurang bayar tersebut.

Pada bulan November 2023, Pengadilan Pajak mengabulkan sebagian permohonan banding Perusahaan sebesar Rp 21.995.576 ribu dari jumlah klaim pokok sebesar Rp 22.018.720 ribu dan telah menerima pengembalian tersebut pada bulan Desember 2023.

Pada bulan Februari 2024, Perusahaan menerima Permohonan Peninjauan Kembali dan Memori Peninjauan Kembali dari Pengadilan Pajak atas permohonan DJP untuk Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") periode Januari 2018 sampai Desember 2018.

Pada bulan Maret 2024, Perusahaan mengirimkan surat tanggapan kontra memori ke Pengadilan Pajak atas Permohonan Peninjauan Kembali dan Memori Peninjauan Kembali yang diajukan oleh DJP untuk Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") periode Januari 2018 sampai Desember 2018.

Pada bulan September dan Oktober 2024, Perusahaan menerima sisa pengembalian atas kurang bayar PPN masing-masing sebesar Rp 2.290.707 ribu dan Rp 790.842 ribu dari jumlah klaim pokok sebesar Rp 3.084.886 ribu. Perusahaan menerima Keputusan tersebut dan membebaskan selisih sebesar Rp 3.337 ribu ke laba rugi tahun berjalan sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi" (Catatan 31).

Pajak Pertambahan Nilai 2019

Pada bulan Oktober 2024, Perusahaan menerima SKPKB PPN dan STP PPN dari DJP untuk periode September 2019 sampai Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 1.476.407 ribu dan Rp 102.757 ribu. Pada bulan Oktober 2024, Perusahaan melakukan pembayaran atas kurang bayar tersebut di membebaskan SKPKB dan STP PPN tersebut.

Pada bulan Desember 2024, Perusahaan mengajukan keberatan kepada DJP atas SKPKB dan STP PPN tersebut sebesar Rp 1.579.165 ribu.

January 2018 until December 2018 period amounting to Rp 25,103,606 thousand. On June 2020, the Company paid the underpayment and submitted an objection to DJP.

In June 2021, DJP rejected the objection of the Company and in September 2021, the Company filed an appeal to the Tax Court against the underpayments.

In November 2023, the Tax Court partially granted the Company's appeal amounting to Rp 21,995,576 thousand from principal claim balance of Rp 22,018,720 thousand and has received the refunds in December 2023.

In February 2024, the Company received the Request for Reconsideration and the Memory of Reconsideration from the Tax Court on the DJP request for Value Added Tax ("VAT") for the period January 2018 to December 2018.

In March 2024, the Company sent a response letter of contra memory to the Tax Court on the Reconsideration Request and Reconsideration Memorandum filed by the DGT for Value Added Tax ("VAT") for the period January 2018 to December 2018.

In September and October 2024, the Company received the remaining tax refund of underpayment of VAT each amounting to Rp 2,290,707 thousand and Rp 790,842 thousand from the total principal claim of Rp 3,084,886 thousand. The Company has accepted the decision and charged the difference of Rp 3,337 thousand to current year profit or loss as part of "General and Administrative Expenses" (Note 31).

Value Added Tax 2019

In October 2024, the Company received SKPKB VAT and STP PPN from DGT for the period of September 2019 to December 2019 amounting to Rp 1,476,407 thousand and Rp 102,757 thousand, respectively. In October 2024, the Company has paid the underpayment in October 2024 and charged those SKPKB and STP VAT.

In December 2024, the Company submitted an objection to DGT for those SKPKB and STP VAT amounting to Rp 1,579,165 thousand.

20. LIABILITAS SEWA

20. LEASE LIABILITIES

	30 Juni 2025/ <i>June 30, 2025</i> Rp'000	31 Desember 2024/ <i>Desember 31, 2024</i> Rp'000	
Masa jatuh Tempo Dalam Tahun :			Maturity date (in years):
1 Tahun	2,131,145	1,880,844	1 year
Lebih dari 1 tahun	21,006,073	22,739,800	More than 1 years
Jumlah	23,137,218	24,620,644	Total

Jumlah biaya bunga yang dibebankan untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2025 adalah sebesar Rp 932.983 ribu (31 Desember 2024: Rp 2.022.908 ribu) (Catatan 29).

Interest expense charged for the year ended June 30 2025 amounted to Rp 932,983 thousand (December 31, 2024: Rp 2,022,908 thousand) (Note 29).

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut pada tanggal 30 Juni 2025 adalah 713 karyawan (31 Desember 2024: 624 karyawan).

The Company calculates defined post-employment benefits for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits are 641 employees as of June 30, 2025 (December 31, 2024: 624 employees).

Liabilitas imbalan pasca kerja imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

The defined employment benefit liabilities plan typically expose the Company to actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Risiko tingkat bunga

Interest risk

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko harapan hidup

Longevity risk

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Risiko gaji

Salary risk

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Rekonsiliasi antara saldo awal dan saldo akhir dari liabilitas imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

Reconciliation between beginning and ending balance of post-employment benefits liabilities are as follows:

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ Desember 31, 2024	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal tahun	21,660,141	14,465,851	Beginning balance
Biaya jasa lalu/kerugian kuartailmen	-	62,485.55	Past services cost/curtailment loss
Beban jasa kini	3,308,235	4,216,007	Current service cost
Beban bunga	-	998,144	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain:			Actuarial loss (gain) recognized in other comprehensive income:
Dampak perubahan asumsi keuangan	-	3,426,553	Effect on change in financial assumption
Pembayaran manfaat	(3,543,074)	(1,508,900)	Benefits paid
Saldo akhir	21,425,302	21,660,141	Ending balance

Rincian beban imbalan pasca-kerja yang diakui di dalam laba rugi selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The details of post-employment benefits expenses recognized in profit or loss for the year are as follows:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ Desember 31, 2024	
	Rp'000	Rp'000	
Beban jasa kini	3,308,235	4,216,007	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	62,486	Past services cost/curtailment loss
Beban bunga	-	998,144	Interest cost
Subjumlah	3,308,235	5,276,637	Sub-total
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	-	3,426,553	Actuarial loss recognized in other comprehensive income
Jumlah	3,308,235	8,703,190	Total

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pasca-kerja berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria ("KKA") Nandi Kusnadi, aktuaris independen, dalam laporannya tanggal 17 Januari 2025, dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

As of December 31, 2024, the Company accrued post-employment benefits liabilities based on the actuarial calculation prepared by Kantor Konsultan Aktuaria ("KKA") Nandi Kusnadi, an independent actuary, based on its report dated January 17, 2025, which using actuarial "Projected Unit Credit" method and the following main assumptions:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ Desember 31, 2024	
Umur pensiun	57 tahun/57 years	57 tahun/57 years	Normal pension age
Tingkat diskonto	7,13% per tahun/7.13% per year	7,13% per tahun/7.13% per year	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	3,0% per tahun/3.0% per year	3,0% per tahun/3.0% per year	Salary increase rate
Tingkat kematian	TMI IV	TMI IV	Mortality rate

22. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 berdasarkan laporan yang di susun oleh PT Raya

22. CAPITAL STOCK

The details of the Company's shareholders as of June 30, 2025 and December 31, 2024 based on the report prepared by PT Raya Saham Registra, Share Registrar, are as follows:

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	30 Juni 2025/ Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal/ Total paid-up capital stock Rp'000	Name of stockholders
Mizuho Leasing Co., Ltd (dahulu IBJ Leasing Co., Ltd)	3,835,346,804	67.44	383,534,680	Mizuho Leasing Co., Ltd (formerly IBJ Leasing Co., Ltd)
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1,425,455,604	25.06	142,545,560	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	426,551,589	7.50	42,655,160	Public (each below 5% ownership)
Jumlah	5,687,353,997	100.00	568,735,400	Total

Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	31 Desember 2024/ Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal/ Total paid-up capital stock Rp'000	Name of stockholders
Mizuho Leasing Co., Ltd (dahulu IBJ Leasing Co., Ltd)	3,835,346,804	67.44	383,534,680	Mizuho Leasing Co., Ltd (formerly IBJ Leasing Co., Ltd)
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1,425,455,604	25.06	142,545,560	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	426,551,589	7.50	42,655,160	Public (each below 5% ownership)
Jumlah	5,687,353,997	100.00	568,735,400	Total

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) No. 11 tanggal 20 Juni 2024 dari Notaris R.M. Dendy Soebangil, SH., M.Kn., bahwa Pemegang Saham menyetujui, Perusahaan membentuk dana cadangan umum sejumlah Rp 300.000 ribu. Pada tanggal 30 Juni 2025, jumlah cadangan umum Perusahaan sebesar Rp 1.800.000 ribu.

Based on the Deed of Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 11 dated June 20, 2024 from Notary R.M. Dendy Soebangil, SH., M.Kn., that the Shareholders approved, the Company to establish a general reserve fund of Rp 300,000 thousand. As of June 30, 2025, the Company's total general reserves amounted to Rp 1,800,000 thousand.

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Rp'000
Biaya emisi saham sehubungan dengan penawaran umum perdana saham pada tahun 2008	<u>(2.384.634)</u>
Penawaran Umum Terbatas I pada tahun 2017	
Agio saham	18.997.926
Biaya emisi saham	<u>(6.180.220)</u>
Sub-jumlah	<u>12.817.706</u>
Penawaran Umum Terbatas II pada tahun 2019	
Agio saham	124.087.724
Biaya emisi saham	<u>(3.945.083)</u>
Sub-jumlah	<u>120.142.641</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 1d)	<u>(32.990.607)</u>
Neto	<u>97.585.106</u>

Sehubungan dengan transaksi pengalihan (akuisisi) seluruh saham IBJV (Catatan 1d), Perusahaan telah mencatat selisih nilai restrukturisasi entitas sepengendali dengan rincian sebagai berikut:

Investasi pada IBJV dengan kepemilikan sebelumnya setara 20%	45.329.107
Imbalan tunai yang dialihkan untuk memperoleh 80% kepemilikan IBJV	<u>214.307.032</u>
Jumlah	259.636.139
Jumlah tercatat aset neto IBJV pada tanggal akuisisi	<u>226.645.532</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>32.990.607</u>

Ikhtisar dari jumlah tercatat aset neto IBJV pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

Aset	
Kas dan setara kas	97.172.065
Piutang sewa pembiayaan	1.250.524.595
Aset keuangan lainnya	8.597.506
Liabilitas	<u>(1.129.648.634)</u>
Neto	<u>226.645.532</u>

Selisih di atas mencerminkan manfaat sinergi, perluasan pasar dan pencapaian skala ekonomis yang lebih baik sebagaimana diharapkan timbul dari transaksi pengalihan saham tersebut.

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of this account are as follows:

Share issuance cost in connection with initial public offering in 2008
Limited Public Offering I in 2017
Share premium
Share issuance cost
Sub-total
Limited Public Offering II in 2019
Share premium
Share issuance cost
Sub-total

Difference in value of transactions among entities under common control (Note 1d)

Total

In accordance with acquisition of the all shares of IBJV (Note 1d), the Company recognized difference in value of transactions among entities under common control with the detail as follows:

Investment on IBJV with previous ownership equivalent to 20%
Cash consideration that transferred to obtain 80% ownership on IBJV

Total

The carrying amount of net assets of IBJV on acquisition date

Difference in value of transaction among entities under common control

The summary of carrying amount of IBJV net assets on acquisition date are as follows:

Assets
Cash and cash equivalents
Finance lease receivable
Other financial assets
Liabilities

Net

The above difference reflects the benefit of synergy, market extension and enhanced of economic scale as expected shall be arise from such shares transfer transaction.

24. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

	2025 Enam Bulan/ Six Months Rp'000	2024 Enam Bulan/ Six Months Rp'000	
Pembiayaan sendiri	154,726,623	156,751,755	Self financing
Jumlah	154,726,623	156,751,755	Total

Pada 30 Juni 2025, jumlah amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai pengurang dari pendapatan pembiayaan konsumen adalah sebesar Rp 33.323.373 ribu (2024: Rp 29.005.911 ribu).

Pada 30 Juni 2025 dan 2024, tidak terdapat transaksi kepada satu pihak yang jumlahnya melebihi 10% dari pendapatan pembiayaan konsumen.

24. CONSUMER FINANCING INCOME

In June 30, 2025, total amortization of transaction costs which are recognized as a deduction of consumer financing income amounted to Rp 33,323.373 thousand (2024: Rp 29,005,911 thousand).

In June 30, 2025 and 2024, there were no transactions made to any single party whose the amount exceeding 10% of the consumer financing income.

25. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Pendapatan sewa pembiayaan merupakan pendapatan yang diperoleh dari transaksi sewa pembiayaan atas alat-alat berat, peralatan dan mesin-mesin produksi. Pendapatan sewa pembiayaan diperoleh dari piutang sewa pembiayaan yang berasal dari pihak ketiga.

Pada 30 Juni 2025 dan 2024, tidak ada transaksi kepada satu pihak yang jumlah pendapatannya melebihi 10% dari pendapatan sewa pembiayaan.

25. FINANCE LEASES INCOME

Finance leases income represent income earned from finance lease transactions from heavy equipment, equipment and production machines. Finance leases income arises from third parties.

In June 30, 2025 and 2024, there were no transactions made to any single party with related income exceeding 10% of finance lease income.

26. PENDAPATAN ADMINISTRASI

Akun ini merupakan pendapatan yang diterima Perusahaan dari pihak ketiga atas jasa administrasi kepada pelanggan dan pengurusan dokumen-dokumen pelanggan.

26. ADMINISTRATION INCOME

Administration income represents income earned by the Company from third parties for administration services to the customers and handling of the customers' documents.

27. PENDAPATAN PENALTI

	2025 Enam Bulan/ Six Months Rp'000	2024 Enam Bulan/ Six Months Rp'000	
Pihak ketiga			Third parties
Penalti pelunasan dipercepat	4,894,828	5,128,524	Late charges
Keterlambatan penerimaan angsuran	5,230,549	4,207,898	Early termination
Jumlah	10,125,377	9,336,422	Total

27. PENALTY INCOME

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

28. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Merupakan pendapatan yang berasal dari piutang yang tertagih kembali, pendapatan bunga lainnya, pendapatan bunga pinjaman karyawan, pendapatan bunga kontrak *swap* suku bunga dan *swap cross currency*, keuntungan penjualan aset tetap dan lainnya.

28. OTHER INCOME

Represents income from recovered receivables, other interest income, interest income from employee loan, interest rate swaps and cross currency swaps contracts, gain on sales of Property and equipment and others.

29. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA

29. INTEREST AND OTHER FINANCING CHARGES

	2025 Enam Bulan/ Six Months Rp'000	2024 Enam Bulan/ Six Months Rp'000	
Pihak berelasi (catatan 33)			Related Parties (Notes 33)
Beban bunga atas utang bank	52,834,540	45,506,637	Interest expenses on bank loans
Beban bunga transaksi <i>sw ap</i>	368,266	-	Interest expenses on <i>sw ap</i> transaction
Provisi dan administrasi bank	1,552,875	1,411,543	Provision fees and bank charges
Sub Jumlah	54,755,681	46,918,180	Sub Total
Pihak ketiga			Third parties
Beban bunga atas utang bank	12,802,931	15,577,487	Interest expenses on bank loans
Provisi dan administrasi bank	115,352	109,185	Provision fees and bank charges
Beban bunga atas liabilitas sewa	932,983	1,035,755	Interest expenses on lease liabilities
Sub Jumlah	13,851,266	16,722,427	Sub Total
Jumlah	68,606,947	63,640,607	Total

30. BEBAN KEPEGAWAIAN

30. PERSONNEL EXPENSES

	2025 Enam Bulan/ Six Months Rp'000	2024 Enam Bulan/ Six Months Rp'000	
Gaji, Bonus dan Tunjangan	63,193,848	60,889,796	Salaries, bonuses and allowances
Imbalan pasca Kerja (Catatan 21)	3,308,235	987,099	Post-employment benefits (Note 21)
Jumlah	66,502,083	61,876,895	Total

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2025 Enam Bulan/ Six Months Rp'000	2024 Enam Bulan/ Six Months Rp'000
Honorarium	4,335,508	4,246,855
Sewa	1,244,281	1,365,209
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	8,649,416	9,037,345
Perjalanan dinas	1,199,426	1,243,360
Biaya Marketing	524,476	8,439,061
Pajak dan perijinan	3,293,739	3,755,360
Komunikasi	2,018,104	1,938,111
Representasi	165,216	424,464
Peralatan dan perlengkapan kantor	275,272	402,518
Prasarana	507,591	507,916
Perbaikan dan pemeliharaan	2,593,208	3,220,928
Pendidikan dan pelatihan	549,540	381,940
Keamanan	931,776	861,602
Asuransi	156,831	137,777
Lain-lain	1,493,379	1,448,240
Jumlah	27,937,763	37,410,686

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Honorarium	4,246,855
Rental	1,365,209
Depreciation (Notes 10 and 11)	9,037,345
Business travelling	1,243,360
Marketing expenses	8,439,061
Taxes and license	3,755,360
Communication	1,938,111
Representation	424,464
Office supplies and stationaries	402,518
Utilities	507,916
Repairs and maintenance	3,220,928
Education and training	381,940
Security	861,602
Insurance	137,777
Others	1,448,240
Total	37,410,686

32. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusi:

	2025 Enam Bulan/ Six Months Rp'000	2024 Enam Bulan/ Six Months Rp'000
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	(7,691,334)	15,866,848
Jumlah saham (dalam angka penuh)	Lembar/Share	Lembar/Share
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan	5,687,353,997	5,687,353,997
Laba (rugi) per saham (dalam Rupiah penuh)	(1.35)	2.79

32. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic/diluted earnings per share is based on the following information:

Net profit (loss) for the year	15,866,848
Number of shares (in full amount)	
Outstanding weighted average number of shares during the year	5,687,353,997
Earnings (loss) per shares (in full Rupiah)	2.79

Pada 30 Juni 2025 dan 2024, Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

In June 30, 2025 and 2024, the Company does not have any dilutive ordinary shares.

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

33. SIFAT DAN TRANSAKSI MATERIAL KEPADA PIHAK BERELASI

Ringkasan transaksi material dan sifat hubungan antara Perusahaan dan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat transaksi/ Nature of transactions	Sifat hubungan/ Nature of relationships
Mizuho Leasing Co., Ltd	Piutang lain-lain atas beban operasional yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan (Catatan 8) dan beban komisi atas penjaminan utang / <i>Other receivables for the operational expenses (Note 8) paid by the Company and fees for loan guarantee</i>	Pemegang saham pengendali/ <i>Controlling shareholder</i>
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Penempatan dana dalam bentuk giro (Catatan 5), fasilitas kredit utang bank (Catatan 14), biaya masih harus dibayar atas beban bunga bank (Catatan 17), beban umum dan administrasi (Catatan 31)/ <i>Placement of fund in the form of current accounts (Note 5), credit facilities of bank loan (Note 14), accrued expenses of bank interest charges (Note 17), general and administrative expenses (Note 31)</i>	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>
PT Bank Mizuho Indonesia	Penempatan dana dalam bentuk giro (Catatan 5), fasilitas kredit utang bank (Catatan 14), biaya masih harus dibayar atas beban bunga bank (catatan 17) / <i>Placement of fund in the form of current accounts (Note 5), credit facilities of bank loan (Note 14), accrued expenses of bank interest charges (Note 17)</i>	Pihak berelasi lainnya/ <i>Other related party</i>

Rincian saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The detail of balance arise from transactions with related parties are as follows:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ Desember 31, 2024	Persentase terhadap Jumlah Aset (Liabilitas) atau Akun Terkait/ Percentage to Total Assets (Liabilities) or Related Account		
	Rp'000	Rp'000	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ Desember 31, 2024	
			%	%	
Aset					Assets
Bank	7,042,097	5,687,837	0.23%	0.18%	Bank
Piutang lain-lain	1,344,001	2,652,802	0.04%	0.08%	Other receiveable
Aset lain-lain-bersih	35,675	73,175	0.00%	0.00%	Other assets
Jumlah	8,421,773	8,413,814	0.27%	0.26%	Total
Liabilitas					Liabilities
Utang bank	1,661,562,581	1,864,742,184	70.96%	75.60%	Bank loan
Biaya masih harus dibayar	3,486,186	937,028	0.15%	0.04%	Accrued expenses
Jumlah	1,665,048,767	1,865,679,212	71.11%	75.64%	Total

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

	2025	2024	Persentase terhadap Jumlah Pendapatan (Beban) atau Akun Terkait/ Percentage to Total Income (Liabilities) or Related Account	
	Enam Bulan/ Six Months	Enam Bulan/ Six Months	2025	2024
	Rp'000	Rp'000	Enam Bulan/ Six Months	Enam Bulan/ Six Months
			%	%
Pendapatan Bunga				
PT Bank Pan Indonesia Tbk:	2,784	494	0.00%	0.00%
PT Bank Mizuho Indonesia:	91,980	48,836	0.04%	0.02%
Jumlah	94,764	49,330	0.04%	0.02%
Interest Income				
PT Bank Pan Indonesia Tbk:				
PT Bank Mizuho Indonesia:				
Total				

	2025	2024	Persentase terhadap Jumlah Pendapatan (Beban) atau Akun Terkait/ Percentage to Total Income (Liabilities) or Related Account	
	Enam Bulan/ Six Months	Enam Bulan/ Six Months	2025	2024
	Rp'000	Rp'000	Enam Bulan/ Six Months	Enam Bulan/ Six Months
			%	%
Beban				
Beban bunga dan				
Pembiayaan lainnya				
PT Bank Pan Indonesia Tbk:	181,493	173,056	0.08%	0.08%
PT Bank Mizuho Indonesia:	53,021,313	45,333,581	23.08%	21.20%
Sub Jumlah	53,202,806	45,506,637	23.16%	21.29%
Expenses				
Interest and others				
financing charge				
PT Bank Pan Indonesia Tbk:				
PT Bank Mizuho Indonesia:				
Total				
Provisi dan administrasi bank				
Mizuho Leasing Co., Ltd.	1,430,772	1,242,628	0.62%	0.58%
PT Bank Pan Indonesia Tbk:	43,720	46,231	0.02%	0.02%
PT Bank Mizuho Indonesia:	78,383	122,684	0.03%	0.06%
Sub Jumlah	1,552,875	1,411,543	0.68%	0.66%
Provision fees and bank charges				
Mizuho Leasing Co., Ltd.				
PT Bank Pan Indonesia Tbk:				
PT Bank Mizuho Indonesia:				
Total				
Beban umum dan administrasi				
PT Bank Pan Indonesia Tbk:	-	917	0.00%	0.00%
Sub Jumlah	-	917	0.00%	0.00%
General and administrative expenses				
PT Bank Pan Indonesia Tbk:				
Total				
Jumlah	54,755,681	46,919,097	23.84%	21.95%

Transaksi dengan Mizuho Leasing Co., Ltd.

- Mizuho Leasing Co., Ltd. ("MLC") memberikan jaminan atas utang yang dimiliki Perusahaan saat ini dan di masa depan kepada kreditur. Perjanjian pemberian jaminan utang ditandatangani pada tanggal 30 April 2020. yang telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan amandemen tanggal 30 April 2024. Sesuai ketentuan perjanjian pemberian jaminan, jika tanpa ada keberatan dari salah satu pihak, jangka waktu pemberian jaminan akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu tambahan setiap satu tahun. Perusahaan akan membayar komisi

Transactions with Mizuho Leasing Co., Ltd.

- Mizuho Leasing Co., Ltd. ("MLC") provided guarantee against present and future loans of Company to creditors. The loan guarantee agreement was signed on April 30, 2020. which has been amended several times, most recently with amendment dated 30 April 2024. In accordance with loan guarantee agreement, without any objection from either party, the term guarantee period will be automatically extended for additional period of one year. The Company will pay guarantee commissions to MLC based on respective commission fees with different tariff for Guarantee (LoG); Commitment to

penjaminan kepada MLC berdasarkan tarif komisi masing-masing yang berbeda atas Guarantee (LoG); Komitmen untuk Menjamin (LoU); dan Stand-by Letter of Credit ("SBLC"), dengan tarif berbeda yang dibayarkan setahun sekali.

Pada 30 Juni 2025 dan 2024, beban komisi atas penjaminan tersebut dicatat sebagai bagian dari "Beban Bunga dan Keuangan" (Catatan 29) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada 30 juni 2025 jumlah kompensasi kepada manajemen kunci yang seluruhnya merupakan imbalan kerja jangka pendek adalah sebesar Rp 4.899.820 ribu (2024: 6.042.877 ribu).

34. SEGMENT OPERASI

Perusahaan bergerak dalam bidang usaha pembiayaan dengan aktivitas utama pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna.

Organisasi Perusahaan tidak dikelompokkan per masing-masing segmen usaha, informasi segmen yang tersedia untuk pendapatan, beban, aset dan liabilitas Perusahaan dibagi berdasarkan segmen geografis. Perusahaan tidak mempunyai dasar memadai untuk mengalokasikan pendapatan, beban, aset dan liabilitas ke masing-masing segmen usaha. Berikut adalah segmen geografis Perusahaan:

Guarantee (LoU); and Stand-by Letter of Credits ("SBLC") that will be paid once a year.

In June 30, 2025 and 2024, the commission fee expenses arising from this guarantee agreement recorded as part of "Interest and Financing Charges" (Note 29) in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

In June 30, 2025 total compensation to the key management which entirely represent short-term employee benefits amounted to Rp 4,899,820 thousand (2024: Rp 6,042,877 thousand).

34. OPERATING SEGMENT

The Company is engaged in the business of financial institution with main activities are investment financing, working capital financing and multifunction financing.

The Company's organization is not separately classified into business segments, therefore the available segment information of income, expenses, assets and liabilities are divided by geographical segment. The Company has no adequate basis for allocating income, expenses, assets and liabilities to the respective business segments. The geographical segment information of the Company are as follows:

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

	31 Maret 2025/ March 31, 2025			
	Luar			
	Jabodetabek	Jabodetabek	Jumlah	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
PENDAPATAN				INCOME
Pendapatan segmen				Segment Income
Pendapatan pembiayaan konsumen	32,237,656	46,834,764	79,072,420	Consumer financing
Sewa pembiayaan	17,879,939	53,850	17,933,789	Finance lease
Pendapatan administrasi	3,846,717	5,962,316	9,809,033	Administration income
Jumlah pendapatan segmen	53,964,312	52,850,930	106,815,242	Total segment revenues
Beban segmen				Segment expenses
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	(34,753,132)	(9,293)	(34,762,425)	Interest and other financing expense
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	(13,705,565)	(17,613,144)	(31,318,709)	Provision for credit
Jumlah beban segmen	(48,458,697)	(17,622,437)	(66,081,134)	Total segment expenses
Hasil segmen	5,505,615	35,228,493	40,734,108	Segment income
Pendapatan tidak dapat dialokasikan			7,756,111	Unallocated income
Beban tidak dapat dialokasikan			(50,990,450)	Unallocated expenses
Laba sebelum pajak			(2,500,231)	Income before tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan			(68,034)	Income tax (expense) benefit
Laba bersih			(2,568,265)	Net Income
ASET				ASSETS
Aset segmen	1,743,084,202	1,228,697,292	2,971,781,494	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasikan			171,486,295	Unallocated assets
Jumlah aset			3,143,267,789	Total assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segmen	2,310,316,896	27,734,790	2,338,051,686	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			56,603,275	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas			2,341,587,803	Total liabilities

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

	30 Juni 2024/ June 30, 2024			
	Luar			
	Jabodetabek	Jabodetabek	Jumlah	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
PENDAPATAN				INCOME
Pendapatan segmen				Segment Income
Pendapatan pembiayaan konsumen	72,209,467	84,542,288	156,751,755	Consumer financing
Sewa pembiayaan	30,573,200	736,075	31,309,275	Finance lease
Pendapatan administrasi	13,427,238	14,254,579	27,681,817	Administration income
Jumlah pendapatan segmen	116,209,905	99,532,942	215,742,847	Total segment revenues
Beban segmen				Segment expenses
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	(63,628,800)	(11,807)	(63,640,607)	Interest and other financing expense
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	(22,038,084)	(28,381,333)	(50,419,417)	Provision for credit
Jumlah beban segmen	(85,666,884)	(28,393,140)	(114,060,024)	Total segment expenses
Hasil segmen	30,543,021	71,139,802	101,682,823	Segment income
Pendapatan tidak dapat dialokasikan			14,089,775	Unallocated income
Beban tidak dapat dialokasikan			(99,734,655)	Unallocated expenses
Laba sebelum pajak			16,037,943	Income before tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan			(171,095)	Income tax (expense) benefit
Laba Bersih			15,866,848	Net Income
	31 Desember 2024			
	Luar			
	Jabodetabek	Jabodetabek	Jumlah	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
ASET				ASSETS
Aset segmen	1,797,704,305	1,252,388,754	3,050,093,059	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasikan			160,430,017	Unallocated assets
Jumlah aset			3,210,523,076	Total assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segmen	2,382,063,012	25,853,106	2,407,916,118	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			58,610,891	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas			2,466,527,009	Total liabilities

35. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Kecuali untuk yang disebutkan dalam tabel di bawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan mendekati dengan nilai wajarnya:

35. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amount of financial assets and financial liabilities approximate their fair values:

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	
	Nilai tercatat/ Carrying Amount	Nilai w ajar/ Fair Value
	Rp'000	Rp'000
Aset Keuangan		
Biaya perolehan diamortisasi		
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	1,958,210,331	2,193,254,207
Piutang sewa pembiayaan - bersih	878,108,757	962,214,343
Jumlah	<u>2,836,319,088</u>	<u>3,155,468,550</u>
Liabilitas Keuangan		
Biaya perolehan diamortisasi lainnya		
Utang bank	2,229,809,461	2,219,558,909
Jumlah	<u>2,229,809,461</u>	<u>2,219,558,909</u>

Financial Assets
Amortized cost
Consumer financing receivables - net
Finance lease receivables - net
Total
Financial Liabilities
Amortized cost
Bank loans
Total

	31 Desember 2024/ Desember 31, 2024	
	Nilai tercatat/ Carrying Amount	Nilai w ajar/ Fair Value
	Rp'000	Rp'000
Aset Keuangan		
Biaya perolehan diamortisasi		
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	2,081,769,148	2,292,434,914
Piutang sewa pembiayaan - bersih	879,800,794	964,146,411
Jumlah	<u>2,961,569,942</u>	<u>3,256,581,325</u>
Liabilitas Keuangan		
Biaya perolehan diamortisasi lainnya		
Utang bank	2,347,417,561	2,336,407,606
Jumlah	<u>2,347,417,561</u>	<u>2,336,407,606</u>

Financial Assets
Amortized cost
Consumer financing receivables - net
Finance lease receivables - net
Total
Financial Liabilities
Amortized cost
Bank loans
Total

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena memiliki sifat jangka pendek dan atau sering dilaksanakan *re-pricing*.
- Estimasi nilai wajar piutang pembiayaan konsumen - bersih dan piutang sewa pembiayaan - bersih dengan suku bunga tetap tanpa kuota. Nilai wajar ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan menggunakan suku bunga untuk piutang baru dengan jangka waktu yang serupa.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

- Management considers that the carrying amount of cash and cash equivalents, other receivables, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying value because of short term maturities, and/or related instrument are repriced frequently.
- The estimated fair value of consumer financing receivables - net and finance lease receivables - net with fixed interest rate where quoted market prices are not available. The fair value is determined by discounting the estimated future cash flows using a current yield curve appropriate for similar term of the receivables.

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

- Estimasi nilai wajar dari utang bank dengan bunga tetap tanpa kuotasi. Nilai wajar didasarkan pada diskonto arus kas menggunakan suku bunga untuk utang baru dengan jangka waktu yang serupa.
- Nilai wajar dari aset dan liabilitas derivatif diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan menggunakan metode diskonto arus kas dengan nilai *input* pasar yang dapat diobservasi.

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Perusahaan

Tabel berikut ini merangkum nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya berdasarkan pada:

Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;

Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan

Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- The estimated fair value of bank loans with fixed interest rate where quoted market prices are not available. The fair value is determined by discounting the estimated future cash flows using a current yield curve appropriate for similar term of bank loans.
- Fair value of these derivative assets and liabilities are measured at fair value at the end of each reporting period using discounted cash flow method with market observable inputs.

Fair value measurement hierarchy of the Company's assets and liabilities

The following tables summarize the fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;

Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	30 Juni 2025/ June 30, 2025			
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				
Aset keuangan				
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	2,193,254,207	-	2,193,254,207
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	962,214,343	-	962,214,343
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan				
Liabilitas keuangan				
Utang bank	-	2,219,558,909	-	2,219,558,909
Aset/Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar				
Aset derivatif	-	312,774	-	312,774

Assets for which fair value are disclosed
Financial assets
Consumer financing receivables - net
Finance lease receivables - net

Liabilities for which fair values are disclosed
Financial liabilities
Bank loans

Financial asset/liability measured at fair value
Derivative assets

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

31 Desember 2024/ Desember 31, 2024				
Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				Assets for which fair value are disclosed
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	2,292,434,914	-	2,292,434,914
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	964,146,411	-	964,146,411
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan				Liabilities for which fair values are disclosed
Utang bank	-	2,336,407,606	-	2,336,407,606
Aset/Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar				Financial asset/liability measured at fair value
Aset derivatif	-	3,767,652	-	3,767,652
				Derivative assets

Pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari Level 1 menjadi Level 2, dan sebaliknya.

In June 30, 2025 and December 31, 2024, there is no transfer in the measurement method of fair value from Level 1 to Level 2, and vice versa.

36. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

Pada tanggal 16 Oktober 2024, Perusahaan dan PT BOT Finance Indonesia telah menandatangani perjanjian pembiayaan bersama untuk membiayai piutang sewa pembiayaan dengan porsi masing-masing sebesar 60,6% dan 39,4% dari jumlah pembiayaan dengan jangka waktu 36 bulan. Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, jumlah piutang pembiayaan tersebut sebesar Rp 33.720.586 and Rp 39.953.165 ribu (Catatan 7).

36. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS

On October 16, 2024, the Company and PT BOT Finance Indonesia have entered into a joint finance agreement to finance lease receivables with a portion for each 60.6% and 39.4% of the total financing with a term of 36 months. As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the outstanding finance receivables arising from this agreement amounted to Rp 33,720,586 and Rp 39,953,165 thousand (Note 7).

37. MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko:

- Risiko operasional
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko kredit

Kerangka Manajemen Risiko

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan disusun untuk memenuhi perkembangan yang pesat dalam industri jasa pembiayaan. Kebijakan manajemen risiko Perusahaan konsisten dengan Mizuho Leasing Co., Ltd., sebagai induk perusahaan (*parent company*) yang bergerak dalam bidang jasa pembiayaan.

Perusahaan menyadari bahwa pengelolaan kegiatan pembiayaan yang sehat dan berlandaskan tata kelola yang baik membutuhkan penerapan manajemen risiko yang meliputi proses

37. RISK MANAGEMENT

The Company has exposure to the following risks:

- Operational risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Credit risk

Risk Management Framework

The Company's risk management policy designed to address the rapid growth in the financing services industry. Company's risk management policy is consistent with Mizuho Leasing Co., Ltd., as the holding company (parent company) which is engaged in financing services.

The Company realizes that the sound management of financial activities and sound corporate governance grounded in efficient management principles requires the application of risk

identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Dalam penerapannya Perusahaan menyadari bahwa peran aktif Dewan Komisaris, Direksi dan Senior Manajemen sangat menentukan efektivitas penerapan manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja dari perusahaan pembiayaan, maka manajemen risiko menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya manajemen risiko di Perusahaan adalah untuk menjaga dan melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko atas kemungkinan kerugian yang timbul dari aktivitas Perusahaan serta menjaga tingkat risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

Kebijakan manajemen risiko merupakan salah satu upaya manajemen Perusahaan untuk menjamin adanya landasan yang kuat bagi pelaksanaan kegiatan usaha Perusahaan sehingga kegiatan usaha dapat berjalan dalam batas risiko yang terukur untuk mencapai target peningkatan *shareholder value*.

Tujuan penerapan kebijakan manajemen risiko adalah:

- Untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan bisnis dan kegiatan pendukung Perusahaan telah memperhitungkan seluruh potensi risiko yang mungkin timbul.
- Untuk melakukan fungsi kontrol dan pengelolaan terhadap seluruh risiko yang melekat pada aktivitas bisnis dalam batas-batas toleransi risiko Perusahaan yang telah ditetapkan.
- Untuk mengoptimalkan penggunaan modal Perusahaan.
- Untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan yang relevan, dari Otoritas Jasa keuangan, Bank Indonesia, Kementerian Keuangan dan otoritas lain.
- Untuk meningkatkan *shareholder value* dalam jangka panjang.

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang kuat dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai

management including the process of identification, measurement, monitoring and control of risk. In applying this risk management, the Company recognizes that the active role of the Board of Commissioners, Directors and Senior Management strongly determines the effectiveness of implementation the risk management. The implementation of good risk management can support the performance of the financing company, thus risk management is an important supporting element for the Company to operate the business. The target and main purpose of the implementation of the risk management in the Company is to guard and protect the Company through the risk management of possible losses that might arise from Company activities and to maintain the level of risk to comply with Company's policies.

The risk management policy is one of the Company's management efforts to ensure a strong foundation for the implementation of operational activities so that operations can be conducted within measurable limits of risk to achieve the target of increasing shareholder value.

The objectives of the risk management are:

- To ensure that all business and support activities in the Company's operations have taken into consideration all potential risks that may arise.
- To perform the function of supervision and management of all risks inherent in the Company's business activities within the specified risk tolerance limits.
- To optimize the use of the Company's capital.
- To ensure compliance with all relevant regulations, including regulations of Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia, the Ministry of Finance and other authorities.
- To increase shareholder value over in the long run.

Strategies to support the goals and objectives of risk management is developed through the formation and development of a strong risk culture, the implementation of good corporate governance practices, preserving the values of compliance with regulations, adequate infrastructure, as well as structured and healthy working processes. This strong risk culture is created by building a strong awareness of risk starting from the Board of Commissioners, Board of Directors and to the

kepada seluruh karyawan Perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik disosialisasikan dan dikembangkan secara menyeluruh pada semua komponen dan aktivitas Perusahaan untuk memastikan bahwa dilaksanakan dengan tanpa kompromi.

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan. Departemen Manajemen Risiko yang berperan secara aktif dalam mengkoordinasikan tindakan-tindakan pencegahan, proaktif dan responsive dengan seluruh karyawan dari berbagai tingkatan yang ada di dalam Perusahaan untuk mendukung penerapan manajemen risiko ini, karena semua bagian di dalam Perusahaan masing-masing akan memainkan peranan penting.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki mekanisme yang bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi;
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;
- Terdapatnya Komite Audit dan Pemantau Risiko sebagai organ Dewan Komisaris dan Komite Manajemen Risiko serta Komite Pengarah Teknologi Informasi sebagai organ Direksi dalam melaksanakan fungsi pengawasannya.

entire employees of the Company. Good corporate governance is socialized and developed thoroughly in all components and activities within the Company to ensure that they are being implemented without compromise.

As the Company engages in financing activities, the Company's Management is fully committed to implement comprehensive risk management, which essentially covers the adequacy of policies, procedures and methodology of risks management; hence, the Company's business activities could remain to be directed and controlled at an acceptable risk limit, at the same time the Company can still be profitable. Risk Management Department is playing an active role in coordinating preventive, proactive and responsive actions with all employees from various levels within the Company in order to support the implementation of risk management, because all divisions of the Company will play their respective important roles.

In the application of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that rests on four (4) risk management pillars, which can be described as follows:

Pillar 1: Active Supervision by Board of Commissioners and Board of Directors

Active supervision is reflected starting from the annual business planning, which includes:

- Approving and evaluating risk management policies periodically;
- Evaluating and approving actions that require the approval of the Board of Commissioners or Board of Directors;
- Establishing risk management policies and strategies, including establishment of authority in setting limits and evaluation of the quality of the portfolio on a regular basis;
- The existence of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee as an organ of the Board of Commissioners and Risk Management Committee and Information Technology Steering Committee as organ of the Board of Directors in carrying out its oversight responsibilities.

Pilar 2: Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Standar Operasional Prosedur dan Surat Edaran yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

Pilar 3: Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko di Perusahaan yang digunakan dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya. Departemen Manajemen Risiko adalah pihak yang berfungsi memantau tingkat dan tren serta menganalisis arah risiko.

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada serta melalui pertemuan berkala Komite Audit dan Pemantau Risiko. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perusahaan mampu menyediakan data/informasi secara cepat, akurat dan *real time online* kepada pihak Manajemen.

Pilar 4: Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh

Perusahaan memiliki Divisi Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama. Akuntabilitas dari Divisi Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari semua proses yang ada di dalam Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas di dalam Perusahaan termasuk perbaikan yang potensial terhadap proses-proses tersebut;
- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

Pillar 2: Adequacy of Policy, Procedure and Application of Limits Determination

The Company formulates policies related to risk management which are checked regularly and continually adapted to current business conditions. The policies are translated into the Standard Operating Procedures and Circular Letter which are distributed to all employees. The Company also has policies regarding restrictions approval/authorization limits for credit transactions and non-credit transactions.

Pillar 3: Adequacy of Identification Process, Assessment, Monitoring and Risks Control

The processes of identification, assessment, monitoring and risks control are the main components of the process of risks management implementation in the company which is used to analyze resources and potential risks along with the impacts. Risk Management Department is a division responsible to analyze the level, trend, and course of the risk.

The Company has tools to identify, assess and monitor risks, particularly credit risk and operational risk through the existing reporting mechanism and the management information systems also through regular meetings of Audit Committee and Risk Monitoring Committee. In addition, the Company's main information technology system is able to provide, quick, accurate and in real time online data/information for Management.

Pillar 4: Comprehensive Internal Control

The Company has an Internal Audit Division, which independently reports the process and results of its investigations to the Board of Commissioners and the President Director. The accountability of the Internal Audit Division includes:

- Providing an assessment of the adequacy and effectiveness of all existing processes within the Company;
- Reporting on key issues related to the process of monitoring activities within the Company, including potential improvements to these processes;
- Coordinating with other control and oversight functions (risk management, compliance, legal and external audit).

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perusahaan. Penanganan risiko operasional dalam Perusahaan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

- Pengidentifikasian risiko
- Pengukuran risiko
- Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko

Ketiga langkah di atas merupakan satu kesatuan proses yang tidak terpisahkan. Langkah di atas telah diterjemahkan Perusahaan dalam mekanisme manajemen risiko operasional sebagai berikut:

- Pengertian yang jelas oleh semua lini yang terkait terhadap risiko yang melekat pada setiap tahapan proses kegiatan operasional yang berhubungan terutama dengan persetujuan dan pencairan pembiayaan, pelayanan konsumen, pencatatan pembukuan dan penyusunan laporan.
- Pembagian tugas yang jelas dan terpisah antara pelaksana dan kontrol. Sebagai pelaksana, aktivitas yang dikerjakan berdasarkan *Standard Operating Procedures* (SOP) baku Perusahaan, sedangkan fungsi kontrol memastikan aktivitas sudah memenuhi persyaratan yang digariskan oleh SOP.
- Perseroan menerapkan Four Eyes Principle yang merupakan prinsip utama dalam pengambilan keputusan dalam pemberian pembiayaan dimana setiap pemberian kredit/pembiayaan minimal dilakukan oleh 2 (dua) orang pejabat yang masing-masing berasal dari unit bisnis dan unit credit analyst yang saling independen satu sama lain
- Perusahaan menggunakan Sistem Teknologi Informasi yang handal agar kelangsungan dan kelancaran pengoperasian sistem dapat terjamin. Perusahaan sudah menerapkan sistem *on-line* dan *real time* sehingga dengan demikian pihak manajemen dapat memonitor seluruh aktivitas operasional secara langsung, dan dengan cepat dapat mengambil keputusan strategis dan tepat untuk memitigasi kemungkinan risiko yang terjadi akibat kelalaian, tidak berfungsinya

Operational Risk

Operational risk is the risk caused by shortcomings and failures of internal processes, human errors, system failures or problems that could bring impact to the Company's operations. The operational risks in the Company are handled through 3 (three) steps as follows:

- Risk identification
- Risk measurement
- Risk management, supervision and control

The three steps above are inseparable unified processes. The steps above have been converted to the Company's operational risk management mechanism as follows:

- A clear understanding by all lines concerned regarding the risk inherent in each stage of the processes of operational activities relating primarily to the approval and disbursement of financing, customer service, accounting records and preparation of reports.
- A clear separation of duties between executors and overseers. Executors, carry out activities based on the Company's Standard Operating Procedures (SOP), while the oversight functions ensure that the activities are done in accordance with the requirements outlined by the SOP.
- The Company applies the Four Eyes Principle which is the main principle in decision making in providing financing where each provision of credit/financing is carried out by at least 2 (two) officials, each of whom comes from a business unit and a credit analyst unit which are independent of each other
- The Company uses a reliable Information Technology Systems so that the continuity and smooth operation of the system can be guaranteed. The Company has implemented an online and real time system so that management can monitor all operational activities directly and can quickly make strategic and appropriate decisions to mitigate possible risks that occur due to negligence, system malfunctions, or deviations from SOP implementation and/or Company policy.

sistem, maupun penyimpangan dari pelaksanaan SOP dan/atau kebijakan Perusahaan.

- Perusahaan menerapkan *Risk Control Self Assessment* (RCSA), suatu konsep manajemen risiko yang dibentuk berdasarkan SOP yang berlaku dalam Perusahaan, untuk menelaah dan mengukur besarnya potensi risiko-risiko yang berlangsung selama proses internal untuk menghasilkan status risiko operasional, dan dilaporkan secara periodik.
- Perusahaan senantiasa mengembangkan kemampuan dan pengetahuan karyawannya dengan berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh Departemen Learning and Development, dalam rangka meminimalkan potensi kesalahan operasional yang bersumber dari factor manusia, meningkatkan efektivitas system operasional, serta mengurangi risiko kerugian finansial yang mungkin timbul.
- Memastikan bahwa semua lini yang terkait telah memahami risiko pada setiap tahap kegiatan operasional terutama yang berhubungan dengan persetujuan dan pencairan kredit, pelayanan konsumen, pembukuan, dan penyusunan laporan.
- Memisahkan tugas pelaksana dan kontrol secara tegas. Pelaksana bekerja berdasarkan SOP, sedangkan control memastikan bahwa aktivitas pelaksanaan telah sesuai dengan SOP.
- Proses pencatatan transaksi keuangan (accounting) dilakukan melalui sistem built in control yang berjenjang dan terintegrasi.
- Membuat *back-up* melalui *Disaster Recovery Center* ("DRC") atas data-data operasional untuk menghindari terganggunya kegiatan operasional jika seluruh data hilang akibat gangguan sistem, kebakaran, banjir, huru-hara, atau gempa bumi.

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi aset, liabilitas, ekuitas, dan/atau rekening administrative termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar. Risiko Pasar antara lain meliputi Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, dan Risiko ekuitas. Manajemen Risiko pada Risiko Pasar dilakukan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif

- The Company implements a Risk Control Self Assessment (RCSA), a concept of risk management, which was established based on applicable Standard Operating Procedures in the Company, to examine and measure the extent of potential risk occurring throughout the internal processes in order to generate operational risk status, and is reported periodically.
- The Company continuously develops employee competencies and knowledge through various training programs organized by the Learning and Development Department, in order to minimize the potential for human error in operations, enhance the effectiveness of operational systems, and reduce the risk of potential financial losses.
- Ensure that all related lines understand the risks that may occur at every stage of operational activities, especially those related to credit approval and disbursement, customer service, bookkeeping, and reporting.
- Strictly separate executive and supervision duties. The executors work according to the SOP, while the supervisors ensure that the activities are in accordance with the SOP
- The process of recording financial transactions (accounting) is carried out through a tiered and integrated built-in control system.
- Make backups through the Disaster Recovery Center ("DRC") of operational data to avoid disruption of operational activities if all data is lost due to system disruption, fire, flood, riot or earthquake.

Market Risk

Market Risk is Risk in the position of assets, liabilities, equity, and/or administrative accounts including derivative transactions due to overall changes in market conditions. Market Risk includes, among others, interest rate risk, exchange rate risk and equity risk. Market Risk Management is carried out to minimize the possibility of negative impacts due to changes in

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

akibat perubahan kondisi pasar terhadap aset dan permodalan Perusahaan

market conditions on the Company's assets and capital

Risiko Suku Bunga

Interest Risk

Risiko suku bunga adalah risiko kerugian pada akun aset ataupun liabilitas Perusahaan Pembiayaan akibat perubahan suku bunga. Perusahaan mengelola risiko suku bunga dengan menggunakan instrumen derivatif yaitu *swap* suku bunga. Melalui *swap* suku bunga, Perusahaan setuju untuk mempertukarkan selisih antara suku bunga tetap dengan suku bunga mengambang yang dihitung sesuai dengan nilai nosional yang telah disepakati. Nilai wajar dari *swap* suku bunga pada akhir periode pelaporan ditentukan dengan mendiskonto nilai arus kas di masa yang akan datang dengan menggunakan kurva pada akhir periode pelaporan dan risiko kredit yang melekat pada kontrak. Nilai rata-rata suku bunga ditentukan dari nilai saldo pada akhir periode pelaporan. Kontrak *swap* suku bunga mempertukarkan tingkat suku bunga mengambang dengan tingkat suku bunga tetap, dimana kontrak tersebut ditujukan dan efektif sebagai instrument lindung nilai arus kas.

Interest risk is the risk of loss in the Company's financial assets or liabilities due to changes in interest rates. The Company manages interest rate risk using derivative instruments, which is interest rate swaps. Through an interest rate swap, the Company agrees to exchange the difference between a fixed interest rate and a floating interest rate calculated according to the agreed notional value. The fair value of interest rate swaps at the end of the reporting period is determined by discounting the value of future cash flows using a curve at the end of the reporting period and credit risk attached to the contract. The average value of the interest rate is determined from the balance value at the end of the reporting period. An interest rate swap contract exchanges a floating interest rate with a fixed rate, which is designated and effective as a cash flow hedge instrument.

Tabel berikut menggambarkan rincian berdasarkan suku bunga atas aset bruto dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

The following table summarizes the breakdown based on interest rates on gross assets and financial liabilities of the Company which are grouped according to which is earlier between the repricing date or contractual due date to see the impact of changes in interest rates:

30 Juni 2025/June 30, 2025								
Suku bunga variabel/Variable interest			Suku bunga tetap/Fixed interest					
Sampai dengan 1 bulan/ Until 1 month Rp 000	>1-12 bulan/ >1-12 months Rp 000	>1-5 tahun/ >1-5 year Rp 000	Sampai dengan 1 bulan/ Until 1 month Rp 000	>1-12 bulan/ >1-12 months Rp 000	>1-5 tahun/ >1-5 year Rp 000	Jumlah/ Total Rp 000		
Aset keuangan							Financial assets	
Kas dan setara kas	24,663,411	-	-	-	-	24,663,411	Cash and cash equivalents	
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	107,199,111	771,805,804	1,169,015,490	2,048,020,405	Consumer financing receivables	
Piutang sewa pembiayaan	-	-	58,895,245	372,768,080	556,703,933	988,367,258	Finance lease receivables	
Aset Derivatif	-	312,774	-	-	-	312,774	Derivative assets	
Jumlah	24,663,411	312,774	-	166,094,356	1,144,573,884	1,725,719,423	3,061,363,848	Total
Liabilitas keuangan							Financial liabilities	
Utang bank	(1,948,750,254)	(45,473,452)	(127,395,704)	(4,773,015)	(42,049,112)	(61,367,924)	(2,229,809,461)	Bank loans
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	(4,193,232)	-	-	(4,193,232)	Accrued expense
Jumlah	(1,948,750,254)	(45,473,452)	(127,395,704)	(8,966,247)	(42,049,112)	(61,367,924)	(2,234,002,693)	Net Total
Bersih	(1,924,086,843)	(45,160,678)	(127,395,704)	157,128,109	1,102,524,772	1,664,351,499	827,361,155	Net

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

31 Desember 2024/Desember 31, 2024								
Suku bunga variabel/Variable interest			Suku bunga tetap/Fixed interest					
Sampai dengan 1 bulan/ Until 1 month	>1-12 bulan/ >1-12 months	>1-5 tahun/ >1-5 year	Sampai dengan 1 bulan/ Until 1 month	>1-12 bulan/ >1-12 months	>1-5 tahun/ >1-5 year	Jumlah/ Total		
Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000		
Aset keuangan							Financial assets	
Kas dan setara kas	22,194,292	-	-	18,000,000	-	-	40,194,292	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	95,579,215	761,392,721	1,280,797,798	2,137,769,734	Consumer financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	-	-	-	50,929,459	342,641,331	602,634,175	996,204,965	Finance lease receivables
Aset Derivatif	-	3,767,652	-	-	-	-	3,767,652	Derivative assets
Jumlah	22,194,292	3,767,652	-	164,508,674	1,104,034,052	1,883,431,973	3,177,936,643	Total
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Utang bank	(1,716,330,226)	(55,669,774)	(120,289,028)	(336,113,260)	(33,107,207)	(85,908,066)	(2,347,417,561)	Bank loans
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	(1,660,735)	-	-	(1,660,735)	Accrued expense
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	Derivative liabilities
Jumlah	(1,716,330,226)	(55,669,774)	(120,289,028)	(337,773,995)	(33,107,207)	(85,908,066)	(2,349,078,296)	Net Total
Bersih	(1,694,135,934)	(51,902,122)	(120,289,028)	(173,265,321)	1,070,926,845	1,797,523,907	828,858,347	Net

Perusahaan terpapar risiko suku bunga terutama karena utang bank memiliki suku bunga tetap dan mengambang.

Companies are exposed to interest rate risk mainly because of bank loans have fixed and floating interest rates.

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar dan risiko suku bunga atas arus kas dijelaskan dalam Catatan 5, 6, 7, 8, 12 dan 14.

The Company's financial assets and liabilities that are exposed to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk are detailed in Notes 5, 6, 7, 8, 12 and 14.

Risiko Mata Uang

Currency Risk

Perusahaan terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penyaluran piutang pembiayaan dan penerimaan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing. Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang.

The Company is exposed to the effects of fluctuations in foreign exchange rates mainly due to transactions of denominated foreign currencies such as distribution of finance lease receivables and receipt of loans denominated in foreign currencies. The Company manages foreign currency exposure by matching receipts and payments in each individual currency, as much as possible.

Risiko nilai tukar terhadap mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas di masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi dikarenakan adanya perubahan nilai tukar terhadap mata uang asing. Eksposur risiko Perusahaan terhadap nilai tukar berasal dari kas di bank, piutang sewa pembiayaan, aset lain lain, utang bank dan biaya yang masih harus dibayar.

Exchange rate risk against foreign currencies is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in the exchange rate of foreign currencies. The Company's risk exposure to the exchange rate comes from cash in banks, finance lease receivables, other assets, bank loans, and accrued expenses.

Pada risiko ini, Perusahaan mengelola risiko dengan menyesuaikan kondisi mata uang piutang sewa pembiayaan dengan mata uang pendanaan pinjaman yang ditetapkan oleh bank. Perusahaan mengelola risiko nilai tukar dengan menggunakan instrumen derivatif yaitu *swap cross currency*. Melalui *swap cross currency*, Perusahaan setuju untuk mempertukarkan pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dengan pinjaman dalam

At this risk, the Company manages risk by adjusting the condition of the finance lease receivables with the loan funding currency specified by the bank. The Company manages exchange rate risk by using a derivative instrument, namely cross currency swap. Through cross currency swaps, the Company agrees to exchange loans received in foreign currencies for loans in Rupiah using a specific exchange rate at the date of

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

mata uang Rupiah dengan menggunakan nilai tukar yang spesifik pada tanggal dimulainya transaksi, di mana kontrak tersebut memenuhi kriteria dan efektif sebagai instrumen lindung nilai arus kas.

commencement of the transaction, where the contract meets the criteria and is effective as a cash flow hedge instrument.

June 30, 2025			
Rp'000			
Mata uang asing	Kenaikan (penurunan)/ Increase (Decrease)	Sensitivitas laba rugi/ Profit (Loss) Sensitivity	Foreign Currency
Dollar Amerika Serikat	0.66%	16,389,970	United States Dollar
Yen	1.59%	(331,352)	Yen

Desember 31, 2024			
Rp'000			
Mata uang asing	Kenaikan (penurunan)/ Increase (Decrease)	Sensitivitas laba rugi/ Profit (Loss) Sensitivity	Foreign Currency
Dollar Amerika Serikat	0.91%	(34,775)	United States Dollar
Yen	0.80%	(15,304)	Yen

Aset dan liabilitas dalam mata uang asing yang dimiliki Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's assets and liabilities denominated in foreign currency are as follows:

June 30, 2025				Desember 31, 2024			
Mata uang asing/ Foreign currency		Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	Rp'000	Mata uang asing/ Foreign currency		Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	Rp'000
Kas dan setara kas	USD	549,887	8,926,315	435,376	7,036,541	USD	Cash and cash equivalents
	Yen	12,356	1,392,275	11,888	1,216,870	Yen	
Piutang sewa pembiayaan	USD	8,868,927	143,969,298	9,755,364	157,666,201	USD	Finance lease receivables
	Yen	842,482	94,929,546	519,122	53,138,674	Yen	
Jumlah			249,217,434		219,058,286	Total	
Utang bank	USD	13,907,783	225,765,045	11,221,596	181,363,431	USD	Bank loan
	Yen	923,375	104,044,416	547,604	56,054,130	Yen	
Jumlah			329,809,461		237,417,561	Total	

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Perusahaan.

Liquidity Risk

Liquidity Risk is the risk due to the inability of the Company to meet maturing liabilities from cash flow funding sources and / or from liquid assets that can be easily converted into cash, without disrupting the Company's activities and financial condition.

Manajemen risiko pada risiko likuiditas dilakukan untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.

Pada awal bulan Perusahaan menetapkan tingkat suku bunga dan juga *spread* yang akan diterapkan pada bulan tersebut. Penetapan dilakukan setelah melakukan analisa pasar. *Funding cost* ditetapkan dengan memperhatikan *spread* dan suku bunga pinjaman kreditur serta suku bunga pasar yang diperoleh dari Bloomberg. Dengan demikian, pergerakan suku bunga pinjaman tetap dapat tertutup oleh suku bunga piutang sewa pembiayaan. Perusahaan juga berusaha menetapkan suku bunga tetap atau mengambang dalam kegiatan pendanaan disesuaikan dengan suku bunga tetap atau mengambang pada piutang sewa pembiayaan. Pada akhir bulan akan dibuat laporan yang melaporkan jumlah pinjaman selama bulan tersebut. Laporan tersebut berisi total jumlah pinjaman, bunga, dan *spread*.

Analisis Sensitivitas

Untuk utang bank suku bunga mengambang, analisis sensitivitas disusun dengan asumsi jumlah utang bank terutang pada tanggal laporan posisi keuangan adalah yang terutang untuk sepanjang tahun. Perubahan dari 100 basis poin suku bunga pada tanggal laporan keuangan akan meningkatkan laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 sebesar Rp 21.216.194 ribu (31 Desember 2024: Rp 22.615.095 ribu). Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya tetap konstan. Perubahan terutama disebabkan oleh tingkat suku bunga pinjaman variabel.

Untuk modal kerja, utang dan pinjaman investasi, Perusahaan berusaha dengan mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan suku bunga kompetitif.

Dalam pemberian fasilitas pembiayaannya, selain menggunakan dana sendiri, Perusahaan juga membina kerjasama dengan beberapa bank nasional dan bank pemerintah maupun bank asing dalam bentuk *demand loan* dan *term loan*.

Saldo kas setiap hari cukup untuk minimal menutupi kebutuhan dana pembiayaan satu hari. Perusahaan juga mempunyai fasilitas Pinjaman Rekening Koran yang dapat ditarik setiap waktu dengan limit minimal menutup kebutuhan dana 5 hari kerja.

Perbandingan liabilitas terhadap ekuitas Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025 sebesar 318,22% (31 Desember 2024: 331,52%). Dalam

Risk management on liquidity risk is carried out to minimize the possibility of the Company's inability to obtain cash flow funding sources.

At the beginning of the month, the Company sets the interest rate and spread that will be applied for the month. The determination is made after conducting a market analysis. Funding costs are determined by taking into account the spread and interest rates on creditors' loans as well as market interest rates obtained from Bloomberg. Thus, the movement in loan interest rates can still be covered by the interest rates on finance lease receivables. The Company also seeks to set a fixed or floating interest rate in its financing activities at a fixed or floating rate on finance lease receivables. At the end of the month, a report will be generated that reports the loan amount during the month. The report contains the total loan amount, interest, and spread.

Sensitivity Analysis

For floating rate bank loans, the sensitivity analysis is prepared assuming the amount of bank loans outstanding at the statement of financial position date was outstanding for the whole year. A change of 100 basis points in interest rates at the reporting dates would have increased or decreased profit before income tax for the year then ended June 30, 2025 by Rp 21,216,194 thousand (December 31, 2024: Rp 22,615,095 thousand). This analysis assumes that all other variables remain constant. The movement is mainly attributable to interest rates on its variable rate borrowings.

For working capital, investment loans and borrowings, the Company may seek to mitigate its interest rate risk by obtaining loans structure with competitive interest rate.

In its financing activities the Company does not only rely on their own funds, the Company is also able to use other sources of funds from several banks by agreement in the forms of demand loan and term loan.

An adequate cash balance is maintained every day to cover financing needs for one day. The Company also has a current account loan facility that may be withdrawn at any time with a minimum limit to cover financing needs for 5 business days.

The comparison of the Company's liabilities to equity is 318.22% as of June 30, 2025 (December 31, 2024: 331.52%). Meanwhile, the ratio of

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

hal perbandingan liabilitas terhadap jumlah aset pada tanggal 30 Juni 2025 sebesar 76,09% (31 Desember 2024: 76,83%).

liabilities to total assets is 76.09% as of June 30, 2025 (December 31, 2024: 76.83%).

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024:

The following table shows the differences in the maturity profile of the Company's financial assets and liabilities as of June 30, 2025 and December 31, 2024:

Aset keuangan						Financial assets	
Tanpa suku bunga:						Non bearing interest:	
Kas dan setara kas	475,110	-	-	-	475,110	Cash and cash equivalents	
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	1,344,001	-	1,344,001	Other accounts receivable to third parties	
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	67,154,601	-	1,488,749	60,246,389	128,889,739	Other accounts receivable to third parties	
Suku bunga variabel						Variable interest	
Kas dan setara kas	24,663,411	-	-	-	24,663,411	Cash and cash equivalents	
Aset derivatif	-	312,774	-	-	312,774		
Suku bunga tetap						Fixed interest	
Piutang pembiayaan konsumen	107,199,111	171,707,037	600,098,767	1,169,015,491	2,048,020,406	Consumer financing receivables	
Piutang sewa pembiayaan	58,895,245	74,344,722	298,423,358	556,703,933	988,367,258	Finance lease receivables	
Jumlah	258,387,478	246,364,533	901,354,875	1,785,965,813	3,192,072,699	Total	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities	
Tanpa suku bunga:						Without interest:	
Utang usaha	7,251,464	-	-	-	7,251,464	Trade accounts payable	
Utang lain-lain	3,694,230	41,437,940	2,292,431	4,094,050	51,518,651	Other accounts payable	
Suku bunga variabel:						Variable interest:	
Utang bank	1,948,750,254	8,251,886	37,221,566	127,395,704	2,121,619,410	Bank loans	
Suku bunga tetap:						Fixed interest:	
Utang bank	4,773,015	8,200,149	33,848,963	61,367,924	108,190,051	Bank loans	
Liabilitas Sewa	500,340	582,162	1,048,643	21,006,074	23,137,219	Lease Liability	
Jumlah	1,964,969,303	58,472,137	74,411,603	213,863,752	2,311,716,795	Total	
Bersih	(1,706,581,825)	187,892,396	826,943,272	1,572,102,061	880,355,904	Net	

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

31 Desember 2024/Desember 31, 2024						
Sampai dengan 1 bulan/ Until 1 month Rp'000	> 1 bulan s.d 3 bulan/ > 1 month until 3 months Rp'000	> 3 bulan s.d 12 bulan/ > 3 months until 12 months Rp'000	> 1 tahun s.d 5 tahun/ > 1 year until 5 years Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000		
Aset keuangan						Financial assets
Tanpa suku bunga:						Non bearing interest:
Kas dan setara kas	463,408	-	-	463,408		Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	2,652,802	2,652,802		
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	67,215,536	499,104	1,344,079	43,006,288	112,065,007	Other accounts receivable to third parties
Suku bunga variabel						Variable interest
Kas dan setara kas	22,194,292	-	-	-	22,194,292	Cash and cash equivalents
Aset derivatif	-	3,767,652	-	-	3,767,652	
Suku bunga tetap						Fixed interest
Kas dan setara kas	18,000,000	-	-	-	18,000,000	
Piutang pembiayaan konsumen	95,579,215	153,041,498	608,351,223	1,280,797,798	2,137,769,734	Consumer financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	50,929,459	67,773,118	274,868,213	602,634,175	996,204,965	Finance lease receivables
Jumlah	254,381,910	225,081,372	887,216,317	1,926,438,261	3,293,117,860	Total
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Tanpa suku bunga:						Without interest:
Utang usaha	4,490,658	-	-	-	4,490,658	Trade accounts payable
Utang lain-lain	3,065,312	47,695,078	805,550	6,659,584	58,225,524	Other accounts payable
Suku bunga variabel:						Variable interest:
Utang bank	1,716,330,226	13,576,190	42,093,584	120,289,028	1,892,289,028	Bank loans
Suku bunga tetap:						Fixed interest:
Utang bank	336,113,260	3,070,780	30,036,427	85,908,066	455,128,533	Bank loans
Liabilitas Sewa	481,748	498,493	900,603	22,739,800	24,620,644	
Jumlah	2,060,481,204	64,840,541	73,836,164	235,596,478	2,434,754,387	Total
Bersih	(1,806,099,294)	160,240,831	813,380,153	1,690,841,783	858,363,473	Net

Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Perusahaan, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur antara lain risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan settlement risk.

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan. Oleh karenanya Perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip "Benar dari Awal" yang diterapkan oleh Perusahaan merupakan pencerminan dari sikap kehati-hatian ini. Perusahaan menerapkan proses pemberian kredit yang ketat, antara lain survei calon konsumen, verifikasi data konsumen, dan persyaratan uang muka yang berlaku. Prinsip 5C dan 1P (*Character, Capacity, Capital, Condition of Economy, Collateral dan Purpose*) sudah merupakan standar dalam setiap analisa kelayakan konsumen. Juga pemilihan dan analisa *Dealer/Showroom* atau vendor merupakan kesatuan dari analisa persetujuan proses pembiayaan.

Credit Risk

Credit risk is the risk due to failure of other parties to fulfill obligations to the Company, including credit risk due to debtor failure, including credit concentration risk, counterparty credit risk, and settlement risk.

Credit risk is a major risk because the Company is engaged in consumer financing and finance lease. The Company faces risks directly when consumers are not able to fulfill their obligations in paying off loans already agreed upon in the contract between consumers and the Company. Therefore the Company applies the precautionary principle. The "Right from the Beginning" principle adopted by the Company is a reflection of this attitude of prudence. The Company applies a rigorous credit process, including surveys of potential customers, verification of customer data, and applicable requirements for down payments. The 5C and 1P (*Character, Capacity, Capital, Condition of Economy, Collateral dan Purpose*) principles have become standard in every consumer feasibility analysis. Selection and analysis Dealer/Showroom or vendor is also an integral part of the financing process analysis.

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

Analisis calon konsumen dan pemantauan Konsumen secara menyeluruh, Perusahaan menggunakan survei internal untuk validasi informasi calon konsumen dan survei yang telah dilakukan oleh *Credit Marketing Officer* (CMO) tanpa mengurangi kecepatan dalam mengambil keputusan persetujuan pembiayaan. Perusahaan pun melakukan pemantauan karakteristik pembayaran angsuran dari konsumen, status jaminan dan kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi sumber penghasilan konsumen sehingga konsumen yang akan bermasalah dapat diantisipasi lebih awal.

Untuk pembiayaan korporasi, Perusahaan menerapkan kebijakan hanya akan bertransaksi dengan rekanan yang memiliki kelayakan kredit dan mendapatkan jaminan yang memadai, bila sesuai, sebagai sarana mengurangi risiko kerugian atau tunggakan. Perusahaan hanya bertransaksi dengan entitas, tergantung pada rating kreditnya, yang mana pemegang saham melakukan bisnis, entitas yang memberikan jaminan memadai, induk perusahaan, pelanggan prospektif dan entitas-entitas yang ditunjuk oleh Mizuho Leasing Co., Ltd. Perusahaan meminimalkan biaya kredit dengan mengoptimalkan struktur manajemen kredit. Pada tahap awal pelaksanaan kesepakatan, Perusahaan memberikan peringkat kredit untuk setiap debitur dan melakukan seleksi kredit yang ketat. Oleh karena itu, Perusahaan menilai kelayakan kredit untuk menandatangani perjanjian dengan melakukan pemeriksaan kredit masing-masing debitur secara ketat. Sistem rating kredit terdiri atas rating untuk Perusahaan Jepang dan non-Jepang, dan akan diklasifikasikan dalam peringkat 1 sampai dengan 10 yang terbagi dalam 2 kategori yaitu untuk perusahaan bermutu baik dalam rating 1 sampai 7 dan perusahaan bermutu buruk, menunggak ataupun Perusahaan dalam kebangkrutan dalam rating 7E sampai dengan 10. Prosedur dan keputusan rating kredit diatur dan disediakan oleh Mizuho Leasing Co., Ltd. Eksposur kelompok usaha dan rating kredit dari pihak lawan dimonitor terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar diantara pihak lawan yang telah disetujui.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit Perusahaan.

I. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan, dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat dengan menggunakan nilai gross

In its analysis of prospective consumers and monitoring of consumers as a whole, the Company uses an internal survey service to validate information on prospective consumers and a survey conducted by Credit Marketing Officer (CMO) without reducing the speed of financing approval decisions. The Company also monitors the characteristics of consumer installment payments, insurance status, and other conditions that may affect the consumer's income sources so that consumers who might pose problems can be recognized early.

For corporate financing, the Company implements a policy of only transacting with partners who are creditworthy and receive adequate collateral, if appropriate, as a means of reducing the risk of loss or arrears. The Company only transacts with entities, depending on its credit rating, in which shareholders do business, entities that provide adequate guarantees, parent company, prospective customers and entities designated by Mizuho Leasing Co., Ltd. The Company minimizes the cost of credit by optimizing the credit management structure. In the early stages of execution of the agreement, the Company assigns a credit rating to each debtor and conducts a strict credit selection. Therefore, the Company assesses the credit worthiness of signing the agreement by closely examining each debtor's credit. The credit rating system consists of ratings for Japanese and non-Japanese companies, and will be classified into ranks 1 to 10 which are divided into 2 categories, namely good quality companies in ratings 1 to 7 and companies with bad quality, arrears or companies in bankruptcy. rating 7E to 10. Credit rating procedures and decisions are regulated and provided by Mizuho Leasing Co., Ltd. The exposure of the business group and the credit rating of the counterparty are monitored continuously and the aggregate value of the related transactions is spread out among the agreed counter parties.

The following are the Company's maximum exposure to credit risk and credit risk concentration analysis.

I. Maximum exposure to credit risk

The Company's credit risk exposure is almost entirely derived from consumer financing and finance lease receivables, where the maximum credit risk exposure is equal to the carrying amount with gross amount.

II. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah konsumen bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perusahaan bergerak di bidang usaha pembiayaan konsumen yang pelanggannya mayoritas adalah individu dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu, kecuali untuk sewa pembiayaan. Untuk usaha pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan, proses pemberian kredit dijalankan sangat ketat, mulai dari survei calon konsumen, verifikasi data konsumen serta pemberian uang muka sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga risiko yang mungkin timbul dapat dikendalikan dengan baik.

Perusahaan juga menerapkan program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 8 tahun 2023 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal Oleh Penyedia Jasa Keuangan di Sektor Industri Keuangan Non-Bank.

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko kredit dan konsentrasi risiko atas piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang dimiliki Perusahaan:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ Desember 31, 2024	
	Rp'000	Rp'000	
Piutang pembiayaan konsumen			Consumer financing receivables
Korporasi	132,718,951	118,090,434	Corporate
Individu	2,493,106,682	2,651,864,943	Individual
Subjumlah	2,625,825,633	2,769,955,377	Subtotal
Piutang sewa konsumen			Finance lease receivables
Korporasi	1,065,011,280	1,076,214,450	Corporate
Individu	38,042,619	46,338,000	Individual
Subjumlah	1,103,053,899	1,122,552,450	Subtotal
Jumlah	3,728,879,532	3,892,507,827	Total

Berdasarkan laporan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP) pada tanggal 30 Juni 2025

II. Credit risk concentration analysis

Concentration of credit risk arises when a number of consumers operate in the same business activity or in activities within the same geographic area, or when they have similar characteristics that would cause the ability to meet contractual obligations to be equally affected by changes in economic or other conditions.

The Company is engaged in the consumer financing business the majority of whose clients are individuals and not concentrated in any certain geographic areas, except for finance lease. For consumer finance and finance lease business, the process for extending credit is very strict, with the survey of prospective customers, verification of customer data, and down payments based on conditions applied, so the risks that might arise can be controlled properly.

The Company is also implementing Anti-Money-Laundering, Terrorism-Funding-Prevention Programs and Prevention of Financing the Proliferation of Weapons of Mass Destruction in respect to the regulation based on Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Art. 8 year 2023 regarding on the Implementation of Anti-Money Laundering Program, Prevention of Financing of Terrorism, and Prevention of Financing of Proliferation of Weapons of Mass Destruction by Financial Service Providers in the Non-Bank Financial Industry Sector.

The following table illustrates the amount of credit risk and concentration risk on consumer financing receivables and finance lease receivables held by the Company:

Based on the maximum financing limit (BMPP) reports as of June 30, 2025 and December 31,

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

dan 31 Desember 2024, tidak terdapat pembiayaan yang tidak memenuhi ketentuan BMPP.

2024, there is no financing receivables exceeding the BMPP regulation.

Tabel berikut merupakan rincian nilai dari agunan yang dimiliki oleh Perusahaan pada tanggal tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024:

The following tables detail the Company's collateral held as security as of June 30, 2025 and December 31, 2024:

30 Juni 2025/June 30, 2025					
	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer finance</i>	Sewa pembiayaan/ <i>Finance lease</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivable</i>	Kredit karyawan/ <i>Employee loan</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Eksposur kredit	2,048,020,405	988,367,258	113,936,476	867,467	3,151,191,606
Nilai jaminan	2,455,490,242	1,169,774,902	127,748,939	-	3,753,014,083
Total eksposur tanpa jaminan kredit	-	-	-	867,467	867,467
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan kredit	-	-	-	100%	0.03%
Tanah dan bangunan	750,000	-	75,172,481	-	75,922,481
Kendaraan	2,441,386,390	321,551,814	52,576,458	-	2,815,514,662
Mesin dan alat berat	13,353,852	630,907,414	-	-	644,261,266
Lainnya	-	217,315,674	-	-	217,315,674
Jumlah	2,455,490,242	1,169,774,902	127,748,939	-	3,753,014,083

31 Desember 2024/Desember 31, 2024					
	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer finance</i>	Sewa pembiayaan/ <i>Finance lease</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivable</i>	Kredit karyawan/ <i>Employee loan</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Eksposur kredit	2,137,769,734	956,251,800	100,556,145	1,147,292	3,195,724,971
Nilai jaminan	2,517,844,426	1,095,253,937	114,924,143	-	3,728,022,506
Total eksposur tanpa jaminan kredit	-	-	-	1,147,292	1,147,292
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan kredit	-	-	-	100%	0.04%
Tanah dan bangunan	5,578,015	-	69,395,716	-	74,973,731
Kendaraan	2,510,513,445	327,273,013	45,528,427	-	2,883,314,885
Mesin dan alat berat	1,752,966	592,201,737	-	-	593,954,703
Lainnya	-	175,779,187	-	-	175,779,187
Jumlah	2,517,844,426	1,095,253,937	114,924,143	-	3,728,022,506

38. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas

38. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

30 Juni 2025/June 30, 2025					
	1 Januari/ Januari 1, 2025	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows	Lain-lain/ Others	30 June/ March 31, 2025	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Utang bank	2,347,417,561	(117,608,100)	-	2,229,809,461	Bank loans
Liabilitas sewa	24,620,644	(2,416,408)	932,982	23,137,218	Lease liabilities
	<u>2,372,038,205</u>	<u>(120,024,508)</u>	<u>932,982</u>	<u>2,252,946,679</u>	
31 Desember 2024/Desember 31, 2024					
	1 Januari/ Januari 1, 2024	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows	Lain-lain/ Others	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Utang bank	1,939,806,262	407,611,299	-	2,347,417,561	Bank loans
Liabilitas sewa	27,301,101	(4,703,365)	2,022,908	24,620,644	Lease liabilities
	<u>1,967,107,363</u>	<u>402,907,934</u>	<u>2,022,908</u>	<u>2,372,038,205</u>	

39. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 57 tanggal 23 Juni 2025 dari Fathiah Helmi,SH., Notaris di Jakarta, yang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan telah diterima dan dicatat dalam sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Republik Indonesia No.AHU-AH.01.09-0306345 tanggal 03 Juli 2025, maka susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris :

Komisaris Utama : Yasuo Imaizumi
 Komisaris : Bhindawati Gunawan
 Komisaris Independen : Mohammad Syahril

Direksi :

Direktur Utama : Konosuke Mizuta
 Direktur : Andi Harjono
 Direktur : Yudi Gustiawan
 Direktur : Kenjiro Sawada

39. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Based on Annual General Meeting of Shareholders Resolution Deed No. 57 dated June 23, 2025, from Fathiah Helmi SH., Notary in Jakarta, which Receipt of Notification of Company Data Change has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law of the Republic of Indonesia, No. AHU-AH.01.09-0306345, dated July 03, 2025 therefore, the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors are as follow:

Board of Commissioners :

President Commissioner : Yasuo Imaizumi
 Commissioner : Bhindawati Gunawan
 Independent Commissioner : Mohammad Syahril

Board of Directors :

President Director : Konosuke Mizuta
 Director : Andi Harjono
 Director : Yudi Gustiawan
 Director : Kenjiro Sawada

**40. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan pada halaman 1 sampai dengan 97 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 29 Juli 2025.

**40. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF THE FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 97 are the responsibilities of the management and are approved and authorized for issue by the Company's Directors on July 29, 2025.

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
RASIO-RASIO KEUANGAN OTORITAS
JASA KEUANGAN 30 JUNI 2025
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
FINANCIAL RATIO OF FINANCIAL
SERVICES AUTHORITY JUNI 30, 2025
(UNAUDITED AND DECEMBER 31, 2024)

LAMPIRAN 1 - PENGUNGKAPAN RASIO
BERDASARKAN PERATURAN OJK
NO.35/POJK.05/2018

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 28 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perusahaan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan.

Berikut ini adalah rasio-rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK:

APPENDIX 1 – RATIOS DISCLOSURES PURSUANT
TO OJK REGULATION NO. 35/POJK.05/2018

Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 28, 2018 regarding the Organisation of Financing Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These ratios have been prepared by the Company based on the formula as prescribed in the said OJK regulation for regulatory compliance purposes.

The following are the financial ratios based on OJK Regulations:

	30 Juni 2025/ <i>June 30, 2025</i>	31 Desember 2024/ <i>Desember 31, 2024</i>	
Rasio piutang pembiayaan neto terhadap total aset	92.17%	92.25%	Financing to asset ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan yang diterima	127.20%	126.16%	Net financing receivables to funding ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan neto untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	40.46%	38.58%	Net financing receivables for investment and working capital Financing to total financing receivables ratio
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (NPF)	1.16%	0.42%	Non-performing financing (NF) ratio
Rasio permodalan	75.82%	69.15%	Capital ratio
Gearing ratio	3.03	3.14	Gearing ratio
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	129.38%	131.50%	Equity to paid up capital ratio